

**PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH
PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

HUSNUL ZUHRA
NPM : 2202110032



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 September 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HUSNUL ZUHRA
NPM :2202110032

Dengan judul:

**PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH
PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Dr. Ermad M.J, SE, M.Si
NIK: 19870616 201608 1 001

Pembimbing II

Desy Purnamasari, S.E, M.Si
NIK: 19840929 200902 2 001

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. M. Zizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 01 September 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HUSNUL ZUHRA
NPM :2202110032

Dengan judul:

**PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH
PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 19 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

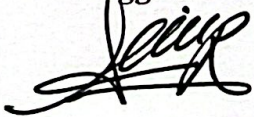
Ketua


Dr. Ermad M.J, SE, M.Si
NIK: 19870616 201608 1 001

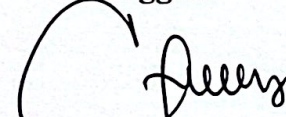
Sekretaris


Desy Purnamasari, S.E, M.Si
NIK: 19840929 200902 2 001

Anggota

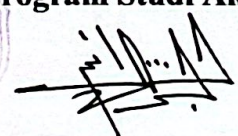

Maidar, S.E.,M.Si
NIK: 19801231 200802 2 001

Anggota


Cut Fitrika Syawalina, S.E.,M.Si
NIK: 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi




Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



**Banda Aceh, 01 September 2026
Yang Menyatakan**

**Husnul Zuhra
2202110032**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Husnul Zuhra
NPM : 2202110032
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 September 2026

Banda Aceh, 01 September 2026
Saya Menyatakan,



Husnul Zuhra
2202110032

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional yang di mediasi oleh Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2022-2024”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Marlizar, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Budi Safatul Anam, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Dr. Ernad MJ, SE, M.Si selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan,

arahan, dan masukan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ibu Desy Purnamasari, SE, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Cinta pertamaku, ayah Husaini. Terima kasih atas segala kasih sayang, kerja keras, dan pengorbananmu yang tak pernah berhenti sejak aku kecil hingga kini. Engkau adalah sosok yang dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik, serta menghantarkan aku menuju gerbang pendidikan yang lebih tinggi. Setiap langkahku hingga titik ini adalah hasil dari doa-doa tulusmu, kerja kerasmu, dan cinta tanpa batas yang engkau berikan. Aku masih ingat, bagaimana engkau dengan tulus mengantarkanku sejak bangku TK, menunggu, menjemput, hingga akhirnya menapaki akhir perjalanan kuliah ini.
7. Perempuan tercantikku, mama Zuniar. Terima kasih mama, telah melahirkan, mendidik, dan merawatku dengan sepenuh hati, dari setiap doa yang engkau panjatkan, pelukan, hingga tetesan air matamu, akuu belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Tanpamu aku bukanlah siapa-siapa. Engkau sumber kekuatanku, penompang dalam setiap langkah dan

cahaya yang selalu menerangi jalan hidupku. Perjuangan dan kasih sayangmu yang tak terhitung nilainya menjadi alasan terbesarku untuk terus berjuang sampai titik ini. Mama, aku tahu tidak ada kata atau karya apapun yang mampu membalas semua pengorbananmu.

8. Kepada kakak cantik yang telah dulu berpulang, kakak saya tercinta **Husna Zunita, S.E.** yang semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan nasehatnya kepada penulis. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada almarhumah sebagai perwujudan terakhir atas segala harapannya. Terimakasih sudah mengantarkan penulis sampai berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
9. Kepada adik-adikku tercinta, Abrar Muda dan Citra Az Zahara. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah lebih baik dan menjadi versi yang paling hebat, adikku.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Agustus 2026

Husnul Zuhra
NPM. 2202110032

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Financial Intermediation Theory</i>	11
2.1.2 Aktiva Produktif.....	12
2.1.3 Dana Pihak Ketiga.....	14
2.1.4 Kinerja Operasional	16
2.1.5 Penyaluran Kredit.....	19
2.2. Penelitian Sebelumnya	23
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Hubungan Aktiva Produktif terhadap Kinerja Operasional .	27
2.3.2 Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional	28
2.3.3 Hubungan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional yang dimediasi oleh Penyaluran Kredit.....	29
2.4. Hipotesis.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
3.1. Desain Penelitian.....	33
3.1.1 Tujuan Penelitian	33
3.1.2 Jenis Penelitian.....	33
3.1.3 Unit Analisis	34
3.1.4 Horizon Waktu	34
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	36

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (<i>Dependent Variable</i>).....	36
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	37
3.4.3 Variabel Mediasi	37
3.5. Teknik Analisis Data.....	39
3.6. Pengujian Data	40
3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik	40
3.6.2 Analisis Uji Data Panel	41
3.6.3 Uji Spesifikasi Model.....	43
3.7. Pengujian Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Hasil Penelitian Deskriptif Objek Penelitian.....	47
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Data.....	48
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3.1. Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.1.3.2. Hasil Uji Heterokedastisitas	52
4.1.3.3. Hasil Uji Normalitas	53
4.1.3.4. Hasil Uji Autokorelasi	54
4.1.4. Hasil Pengujian Data Panel	55
4.1.4.1. Common Effect Model (CEM)	55
4.1.4.2. Fixed Effect Model (FEM)	56
4.1.4.3. Random Effect Model (REM).....	57
4.1.5. Hasil Model Regresi Data Panel.....	58
4.1.5.1. Uji Chow	58
4.1.5.2. Uji Hausman	59
4.1.5.3. Uji Lagrange Multiplier	59
4.1.6. Analisis Regresi Linier Data Panel.....	61
4.1.6.1. Pengujian Hipotesis.....	62
4.1.6.2. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	63
4.1.7. Uji Hipotesis	64
4.2. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Rasio Kinerja Operasional Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.5 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM).....	55
Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	56
Tabel 4.7 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrange	60
Tabel 4.11 Model Persamaan I.....	62
Tabel 4.12 Model Persamaan II.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan yang menjadi pengamatan penelitian periode 2022-2024.....	81
Lampiran 2 Tabulasi Data Operasional Variabel.....	86
Lampiran 3 Regresi Data Panel.....	90
Lampiran 4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	91
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	94
Lampiran 6 Hasil Persamaan Regresi Data Panel.....	96



**PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH
PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024**

HUSNUL ZUHRA
NPM : 2202110032

Pembimbing I : Dr. Ermad MJ, S.E., M.Si

Pembimbing II : Desy Purnamasari, S.E., M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga pada kinerja operasional yang di mediasi oleh penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 sampel laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Aktiva produktif berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Kata kunci: *Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Kinerja Operasional dan Penyaluran Kredit*

*THE INFLUENCE OF EARNING ASSETS AND THIRD-PARTY FUNDS ON
OPERATIONAL PERFORMANCE MEDIATED BY CREDIT DISBURSEMENT
IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE IDX (2022–2024 PERIOD)*

*HUSNUL ZUHRA
NPM: 2202110032*

*Supervisor I : Dr. Ermad MJ, S.E., M.Si
Supervisor II : Desy Purnamasari, S.E., M.Si*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of earning assets and third-party funds on operational performance, mediated by credit disbursement, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. A quantitative research method was employed. The study population consisted of 41 financial report samples from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The subjects of the study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using panel data regression analysis. Secondary data was utilized for this study. The results indicate that earning assets influence operational performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Third-party funds influence operational performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Earning assets influence credit disbursement in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Third-party funds influence credit disbursement in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Credit disbursement influences operational performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Earning assets influence operational performance, mediated by credit disbursement, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Third-party funds influence operational performance, mediated by credit disbursement, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period.

Keywords: Earning Assets, Third-Party Funds, Operational Performance, and Credit Disbursement.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan sektor keuangan yang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Melalui kegiatan utama seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta penyediaan berbagai layanan keuangan, industri perbankan membantu memperlancar arus uang, investasi, dan konsumsi dalam perekonomian. Selain itu, industri ini juga berperan dalam menjaga sistem pembayaran, mendukung kebijakan moneter, serta mendorong inklusi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan pada kepercayaan masyarakat, karena seluruh kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dihimpun dari publik. Oleh karena itu, bank dituntut untuk selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam setiap aspek pengelolaannya, baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. Penerapan prinsip kehati-hatian ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan, meminimalkan risiko kerugian, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Dengan demikian, kepercayaan dan kehati-hatian menjadi dua unsur utama yang harus berjalan seiring agar bank dapat beroperasi secara sehat, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian.

Kinerja operasional merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi atau perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki seperti tenaga kerja, modal, waktu, dan teknologi untuk menghasilkan *output* yang optimal dengan biaya yang terkendali. Dalam konteks bisnis, kinerja operasional menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan strategi manajemen dalam meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, serta kepuasan pelanggan. Kinerja operasional tidak hanya menggambarkan hasil dari aktivitas sehari-hari, tetapi juga menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. Perkembangan Rasio Kinerja Operasional Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Kinerja Operasional Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di BEI Periode 2022–2024

No	Tahun	Rasio Kinerja Operasional	Perkembangan
1	2022	5,55	-
2	2023	5,54	-0,011%
3	2024	6,86	1,323%

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, rasio BOPO tercatat sebesar 5,55, kemudian sedikit menurun menjadi 5,54 pada tahun 2023 atau turun sebesar 0,011%. Penurunan BOPO tersebut menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional karena biaya operasional yang dikeluarkan relatif

lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Namun, pada tahun 2024 rasio BOPO meningkat cukup signifikan menjadi 6,86, atau naik sebesar 1,3235 (1,323%) dibandingkan tahun 2023. Kenaikan BOPO ini mengindikasikan bahwa biaya operasional meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan operasional, sehingga efisiensi operasional bank mengalami penurunan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan perbankan masih belum stabil. Fluktuasi rasio BOPO selama periode penelitian menunjukkan adanya permasalahan dalam efisiensi operasional perbankan yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap kinerja operasional, dengan penyaluran kredit sebagai variabel mediasi, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kinerja operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya aktiva produktif dan DPK. Hasil penelitian dari Yasa & Setyawan (2020) menyatakan aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional. Aktiva produktif merupakan sumber utama pendapatan bagi lembaga keuangan, termasuk lembaga perkreditan desa. Aktiva produktif mencakup seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan laba, seperti kredit atau pembiayaan yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, dan investasi produktif lainnya. Ketika kualitas dan pengelolaan aktiva produktif baik, lembaga akan mampu memperoleh pendapatan operasional yang optimal dengan tingkat risiko yang terkendali. Apabila aktiva produktif mengalami penurunan kualitas misalnya meningkatnya pembiayaan bermasalah maka

biaya operasional akan meningkat dan pendapatan menurun, sehingga menurunkan efisiensi lembaga yang tercermin dari rasio BOPO.

Aktiva produktif suatu aset atau kekayaan bank yang secara langsung digunakan untuk menghasilkan pendapatan melalui kegiatan operasional utamanya, seperti penyaluran kredit, pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, serta investasi pada surat berharga. Aktiva produktif mencerminkan sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang memberikan keuntungan bagi bank. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah instrumen utama yang menentukan tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional bank.

Selanjutnya hasil penelitian Yasa & Setyawan (2020) menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional karena DPK merupakan sumber utama dana yang digunakan bank atau lembaga keuangan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan lembaga tersebut dalam menyalurkan pembiayaan atau kredit yang dapat menghasilkan pendapatan operasional. Peningkatan DPK memungkinkan lembaga memperluas kegiatan usaha, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta memperkuat likuiditas. Sebaliknya, apabila penghimpunan DPK menurun, maka kemampuan lembaga dalam menjalankan fungsi intermediasi akan terbatas, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja operasionalnya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja operasional yaitu penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank dalam

menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan dana untuk tujuan konsumtif, investasi, maupun modal kerja. Efektivitas dalam penyaluran kredit akan berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan operasional bank, karena kredit merupakan sumber utama laba melalui bunga atau bagi hasil. Semakin tinggi tingkat penyaluran kredit yang berkualitas, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga kinerja operasional bank juga meningkat. Namun, apabila kredit yang disalurkan tidak dikelola dengan baik dan menimbulkan kredit bermasalah, maka akan meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efisiensi lembaga.

Aktiva produktif dan DPK juga berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian dari Pattipeilohy & Rahayu (2023) dan Rosawati (2017) menyatakan bahwa aktiva produktif dan DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Aktiva produktif mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset yang menghasilkan pendapatan, termasuk penyaluran kredit kepada nasabah. Semakin baik kualitas dan pengelolaan aktiva produktif, maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara efektif dan menguntungkan. Sementara itu, DPK menjadi sumber utama dana yang digunakan bank untuk menyalurkan kredit. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula kapasitas bank dalam menyediakan kredit bagi sektor ekonomi.

Permasalahan kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit mencakup risiko kredit macet (*Non-Performing Loan* atau NPL), yang dapat menghambat likuiditas, menurunkan profitabilitas (seperti ROA), serta mengurangi

kemampuan bank untuk menyalurkan kredit baru karena risiko yang lebih tinggi. Selain itu, penyaluran kredit yang buruk akibat kurangnya evaluasi atau kegagalan nasabah juga meningkatkan beban operasional, misalnya melalui biaya penagihan, Kustiawati & Abdurrohman (2025).

Fenomena mengenai aktiva produktif perbankan, terutama kredit yang disalurkan kepada sektor produktif, menjadi tantangan karena meskipun kredit tumbuh signifikan di tengah pemulihan ekonomi nasional, kualitas kredit masih rentan terhadap pemburukan akibat risiko kredit yang meningkat sehingga mengganggu efisiensi operasional bank dan menekan rasio BOPO sebagai indikator kinerja operasional. Hal ini menciptakan dilema antara dorongan ekspansi aktiva produktif dan kebutuhan menjaga kinerja operasional yang sehat, terutama ketika penyaluran kredit harus semakin selektif dalam kondisi ekonomi yang bergejolak, Mardhiah (2023). Di sisi lain, perolehan DPK melalui simpanan giro, tabungan, dan deposito masih menghadapi masalah pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan kredit, sehingga menimbulkan tekanan pada struktur pendanaan bank dan mendorong bank meningkatkan biaya dana untuk menarik simpanan masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi memperburuk biaya operasional dan menekan profitabilitas serta efektivitas fungsi intermediasi perbankan, Abdiel & Khabibah (2024).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Aktiva produktif dan DPK terhadap Kinerja operasional dengan judul **“Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja**

Operasional Yang Dimediasi Oleh Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh aktiva produktif terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Seberapa besar pengaruh aktiva produktif terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
5. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

6. Seberapa besar pengaruh aktiva produktif terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
7. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh aktiva produktif terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk menguji pengaruh aktiva produktif terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

5. Untuk menguji pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
6. Untuk menguji pengaruh aktiva produktif terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
7. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap Kinerja operasional.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Manfaat Akademis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
 - b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi pada variabel aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2022-2024.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Financial Intermediation Theory*

Financial Intermediation Theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan, khususnya bank, berperan sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus units*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit units*). Menurut Anyebe et al., (2024:5) *financial intermediation theory* menjelaskan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui proses penghimpunan dana, transformasi aset, penyediaan likuiditas, dan penyaluran kredit.

Menurut Berger dan Boot (2024:43), *financial intermediation* tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara penabung dan peminjam, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi melalui transformasi aset, penyediaan likuiditas, pengelolaan risiko, dan pengurangan biaya informasi. Fungsi tersebut memungkinkan bank meningkatkan efisiensi penyaluran dana sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dan memperbaiki kinerja operasional. Di era perkembangan digital, fungsi intermediasi tetap menjadi inti kegiatan perbankan meskipun menghadapi persaingan dari fintech dan lembaga keuangan nonbank.

Sementara itu, Bethune et al., (2022:3) mengembangkan *Financial Intermediation Theory* dari perspektif informasi. Mereka menjelaskan bahwa bank

memiliki keunggulan dalam melakukan penyaringan (*screening*), pemantauan (*monitoring*), dan pengolahan informasi mengenai debitur sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara pemberi dana dan penerima dana. Keunggulan tersebut menjadikan bank lebih efisien dalam menyalurkan kredit dibandingkan apabila transaksi pembiayaan dilakukan secara langsung antara investor dan peminjam.

2.1.2 Aktiva Produktif

Menurut Kasmir (2021:87) aktiva produktif adalah aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu lembaga keuangan, terutama bank, yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau laba bagi institusi tersebut. Aktiva produktif mencakup seluruh penanaman dana bank dalam bentuk kredit, pembiayaan, surat berharga, penempatan pada bank lain, serta investasi yang memberikan imbal hasil. Taswan (2022:46) menyatakan aktiva produktif merupakan aset yang dapat secara langsung meningkatkan pendapatan operasional bank melalui kegiatan usaha utamanya, seperti penyaluran kredit atau pembiayaan.

Sinungan (2022:195) menjelaskan bahwa aktiva produktif memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas suatu lembaga keuangan. Semakin besar porsi aktiva produktif yang dimiliki dan semakin baik kualitasnya, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh. Dendawijaya (2019:153) menyatakan pengelolaan aktiva produktif harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul, seperti risiko kredit atau

risiko likuiditas. Bank yang tidak mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik berisiko mengalami penurunan pendapatan bahkan kerugian.

Yasa & Setyawan (2020:4) menyatakan bahwa aktiva produktif diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu aktiva produktif yang menghasilkan dan yang tidak menghasilkan. Aktiva produktif yang menghasilkan (*earning assets*) adalah aset yang memberikan pendapatan secara langsung, seperti kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Sedangkan aktiva produktif yang tidak menghasilkan (*non-earning assets*) adalah aset yang tidak memberikan pendapatan secara langsung, tetapi tetap digunakan untuk mendukung operasional bank, seperti kas atau aset tetap.

Menurut Utari & Giri (2019:86) selain berfungsi sebagai sumber pendapatan, aktiva produktif juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia menilai kualitas aktiva produktif melalui rasio tertentu seperti *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank syariah. Rasio tersebut menggambarkan sejauh mana pembiayaan bermasalah mempengaruhi kualitas aset dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Rosawati (2017:161) menjelaskan aktiva produktif merupakan elemen penting dalam struktur keuangan suatu lembaga, khususnya perbankan, karena berhubungan langsung dengan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan aktiva produktif yang baik akan mendorong peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, serta kestabilan keuangan jangka panjang. Aktiva produktif dalam penelitian ini

menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur presentase banyaknya pinjaman kredit yang mengalami kendala dalam pelunasannya pada periode t-1 diukur dalam satuan presentase dengan rumus dari Rosawati (2017:161) sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.1.3 Dana Pihak Ketiga

Dana ini mencakup seluruh bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito yang diserahkan masyarakat kepada bank dengan imbalan bunga atau bagi hasil. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2019:140) dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang kemudian digunakan sebagai sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank. DPK merupakan bentuk kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan untuk mengelola dan memutar dana mereka secara aman dan produktif.

Menurut Fahmi (2021:53) DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito, yang menjadi sumber utama pendanaan bagi kegiatan operasional bank. Kasmir (2020:59) menyatakan bahwa DPK mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan untuk mengelola dan memutar dana mereka secara aman serta memberikan imbal hasil berupa bunga atau bagi hasil, tergantung pada jenis banknya (konvensional atau syariah).

Pattipeilohy & Rahayu (2023:4) DPK merupakan tulang punggung kegiatan perbankan karena dana inilah yang digunakan bank untuk menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit) dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat dan dunia usaha.

Sari & Putra (2022:53) menyatakan DPK memiliki peranan yang sangat vital karena menjadi sumber dana terbesar bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan atau kredit kepada masyarakat.

Menurut Yasa & Setyawan (2020:4) DPK terdiri dari tiga komponen utama, yaitu giro, tabungan, dan deposito. Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek atau bilyet giro. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan syarat tertentu, biasanya menggunakan buku tabungan atau kartu ATM. Sementara itu, deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu dan biasanya memberikan tingkat bunga atau bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa.

Kemudian Utari & Giri (2019:86) menyatakan pengelolaan DPK harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena dana tersebut bukan milik bank, melainkan milik masyarakat yang dipercayakan untuk dikelola. Bank bertanggung jawab menjaga likuiditas dan keamanan dana tersebut serta memastikan penggunaannya sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Selain itu, tingkat bunga atau nisbah bagi hasil yang ditawarkan bank menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dananya.

DPK merupakan indikator utama kesehatan dan kinerja bank. Tingginya volume DPK menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang besar terhadap bank serta kemampuan bank dalam menarik dan mengelola dana publik. Sebaliknya, menurunnya DPK dapat menjadi tanda menurunnya kepercayaan atau daya saing bank. Oleh karena itu, strategi penghimpunan dan pengelolaan DPK yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan lembaga perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

DPK adalah dana yang terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan yang berasal dari masyarakat. Rumus untuk mengukur DPK yaitu sebagai berikut, Sari & Putra (2022:53):

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

2.1.4 Kinerja Operasional

Menurut Sobandi & Kosasih (2020:35) kinerja operasional merupakan ukuran sejauh mana suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Menurut Rusdiana (2021:47) kinerja operasional berfokus pada hasil nyata dari proses kerja sehari-hari yang melibatkan penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, modal, serta waktu. Dengan kata lain, kinerja operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan produksinya agar menghasilkan *output* yang optimal dengan biaya yang minimal.

Menurut Sutrisno (2021:89) kinerja operasional adalah tingkat keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana proses produksi, distribusi, serta aktivitas harian lainnya dapat berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Kinerja operasional berfokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, dan waktu agar menghasilkan *output* yang optimal dengan biaya serendah mungkin.

Dewi & Suartana (2019:5) menyatakan kinerja operasional menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan strategi bisnisnya. Penilaian kinerja operasional biasanya dilakukan dengan membandingkan hasil aktual dengan target atau standar yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila hasil aktual menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dari target, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja operasional perusahaan tergolong baik. Sebaliknya, jika hasilnya di bawah standar, hal ini menandakan adanya kelemahan dalam proses operasional yang perlu diperbaiki.

Menurut Saputro & Amaruddin (2022:7) kinerja operasional tidak hanya dilihat dari sisi kuantitatif seperti jumlah produksi atau tingkat penjualan, tetapi juga mencakup aspek kualitatif seperti kualitas produk, kecepatan layanan, ketepatan waktu, serta tingkat kepuasan pelanggan. Menurut Hardiana & Setiawan (2021:4) kinerja operasional menjadi fondasi utama dalam menilai keberlangsungan dan daya saing suatu organisasi. Melalui pengukuran dan evaluasi kinerja operasional yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, memperbaiki proses yang kurang efektif, dan mengoptimalkan strategi bisnisnya. Dengan demikian, kinerja operasional yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, tetapi juga menjadi kunci penting dalam mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

Pada penelitian ini, kinerja operasional dapat diukur atau digunakan untuk menilai rentabilitas tersebut adalah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh aktiva produktif dan DPK terhadap kinerja operasional. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya, apabila rasio BOPO tinggi misalnya mendekati atau melebihi 90% hal ini menandakan bahwa bank atau lembaga keuangan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah. Namun, jika rasio BOPO berada pada kisaran rendah, seperti mendekati 75%, maka kinerja lembaga

menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya menurut Yasa & Setyawan (2020:5) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.1.5 Penyaluran Kredit

Menurut Pudjo (2019:9) pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang aneka ragam, dimulai dari arti kata “Kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian kredit menurut Iskandar (2019:93), “kredit merupakan piutang bagi Bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan”. Adapun menurut Fahmi (2022:3) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Menurut Komaruddin (2019:215) kredit adalah “Penyedia uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajiban setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu” Menurut Tamrin (2020:9) istilah kredit berasal dari bahasa Italia yaitu *credere*, yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar

pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Menurut Taswan (2020:4) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga sebagai imbalan atas pembagian hasil keuntungan". Menurut Tamrin (2020:9) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau perjanjian kesepakatan bahwa pembayarannya dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang ditetapkan.

Pattipeilohy & Rahayu (2023:4) menyatakan bahwa penyaluran kredit adalah kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat kepada pihak lain yang membutuhkan, baik perorangan maupun badan usaha, dalam bentuk pinjaman yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa bunga atau bagi hasil. Kegiatan ini merupakan implementasi dari fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) untuk mendukung kegiatan ekonomi.

Penyaluran kredit bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, investasi, maupun modal kerja, sekaligus menjadi sumber pendapatan utama bagi bank. Melalui kegiatan ini, bank memperoleh keuntungan dari selisih antara bunga kredit yang diterima dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, efektivitas penyaluran kredit sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan bank (Sari & Putra, 2022:56).

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat terdiri dari berbagai jenis. Menurut Kasmir (2022:103) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 - 1) Kredit investasi
Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.
 - 2) Kredit modal kerja
Kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasional seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai dan biaya lainnya.
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - 1) Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi, misalnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya menghasilkan barang.
 - 2) Kredit konsumtif
Kredit yang digunakan untuk konsumsi pribadi, misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan lainnya.
 - 3) Kredit perdagangan
Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut. Misalnya kredit ekspor dan impor.
- c. Dilihat dari segi waktu
 - 1) Kredit jangka pendek
Adalah kredit yang berjangka waktu maksimal 1 tahun. Seperti kredit peternakan ayam dan pertanian.

- 2) Kredit jangka menengah
Adalah kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai 3 tahun, biasanya untuk investasi. Seperti peternakan kambing
- 3) Kredit jangka panjang
Adalah kredit yang berjangka waktu 3 tahun sampai 5 tahun, kredit ini biasanya digunakan untuk perkebunan karet dan kelapa sawit.
- d. Dilihat dari segi jaminan
 - 1) Kredit dengan jaminan
Adalah kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - 2) Kredit tanpa jaminan
Adalah kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
- e. Dilihat dari sektor usaha
 - 1) Kredit pertanian
Adalah kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - 2) Kredit peternakan
Kredit yang digunakan untuk jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - 3) Kredit industri
Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
 - 4) Kredit pertambangan
Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - 5) Kredit pendidikan
Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit.
 - 6) Kredit profesi
Diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
 - 7) Kredit perumahan
Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.
 - 8) Dan sektor-sektor lainnya.

Menurut Kasmir (2022:117) indikator pertumbuhan kredit adalah sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan kredit (*credit growth rate*)
Mengacu pada persentase perubahan dari total pinjaman yang beredar dalam suatu periode waktu, biasanya tahunan.
2. Rasio kredit terhadap PDB (*loan-to-GDP ratio*)
Adalah perbandingan antara total pinjaman yang belum dibayar dengan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara.

3. Kredit per sektor ekonomi
Mengacu pada distribusi pinjaman yang diberikan oleh bank dan lembaga keuangan ke berbagai sektor seperti industri, transportasi, konstruksi, perdagangan, dan lain-lain.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau Rasio Pinjaman terhadap Simpanan
Adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan dana pinjaman yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) dibandingkan dengan total simpanan yang ada di bank.
5. *Rasio Non-Performing Loan* (NPL)
Adalah rasio keuangan yang mengukur persentase kredit bermasalah (kredit macet) dalam total kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya.

Penyaluran kredit adalah kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat kepada pihak lain yang membutuhkan dana, baik individu maupun badan usaha, dengan kesepakatan pengembalian dalam jangka waktu tertentu serta imbal hasil berupa bunga atau bagi hasil. Indikator untuk mengukur penyaluran kredit yaitu sebagai berikut, Firdaus (2020:132):

Penyaluran Kredit = Jumlah kredit yang diberikan

2.2 Penelitian Sebelumnya

Pattipeilohy & Rahayu (2023) dengan judul Pengaruh Permodalan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021). Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh 94 sampel dari 47 perusahaan, dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

jumlah penyaluran kredit. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Yasa & Setyawan (2020) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan DPK pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik, yaitu uji regresi secara simultan (F test) dan uji regresi secara parsial (t test). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri atas pertumbuhan aktiva produktif dan DPK berpengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan.

Dewi & Suartana (2019) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan DPK Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel bebas, yaitu pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan DPK (tabungan dan deposito) secara simultan berpengaruh dan signifikan pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung.

Sari & Putra (2022) dengan judul Peran DPK Dalam Memediasi Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah DPK dapat memediasi secara positif pengaruh margin bunga bersih (NIM) terhadap pertumbuhan kredit. Secara parsial, Margin bunga bersih (NIM) dan DPK dapat meningkatkan pertumbuhan kredit bank.

Rosawati (2017) dengan judul Pengaruh DPK, Permodalan, Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, permodalan, aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Permodalan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021) Pattipeilohy & Rahayu (2023)	Permodalan, DPK dan penyaluran kredit	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan (Capital Adequancy Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, DPK dan penyaluran kredit – Teknik pengumpulan data	– Variable permodalan – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan (Yasa & Setyawan, 2020)	Kinerja operasional, aktiva produktif, terhadap penyaluran kredit	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri atas pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh pada kinerja operasional LPD di Kabupaten Tabanan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Aktiva produktif dan modal kerja serta kinerja operasional – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel
3	Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung (Dewi & Suartana, 2019)	Pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan kinerja operasional	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel bebas, yaitu pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan) dan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) secara simultan berpengaruh dan signifikan pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Aktiva produktif dan DPK serta kinerja operasional – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Memediasi Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Sari & Putra, 2019)	Dana pihak ketiga, NIM, pertumbuhan kredit penyaluran kredit	– Penelitian Kuantitatif – Analisis path	Hasil yang diperoleh adalah dana pihak ketiga (DPK) dapat memediasi secara positif pengaruh margin bunga bersih (NIM) terhadap pertumbuhan kredit. Secara parsial, Margin bunga bersih (NIM) dan dana pihak ketiga (DPK) dapat meningkatkan pertumbuhan kredit bank.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, DPK dan penyaluran kredit – Teknik pengumpulan data	– Variabel NIM – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Permodalan, Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Rosawati, 2017).	Permodalan, likuiditas, aktiva produktif, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, permodalan, aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan baik secara parsial maupun secara simultan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Aktiva produktif dan DPK serta penyaluran kredit – Teknik pengumpulan data	– Variabel likuiditas dan permodalan – Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Aktiva Produktif dengan Kinerja Operasional

Aktiva produktif memiliki hubungan dengan kinerja operasional (Yasa & Setyawan, 2020). Aktiva produktif memiliki hubungan yang erat dengan kinerja operasional karena aktiva produktif merupakan aset utama bank atau lembaga keuangan yang secara langsung menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif

mencakup seluruh penyaluran dana seperti kredit, pembiayaan, penempatan pada bank lain, serta investasi yang memberikan imbal hasil. Pengelolaan aktiva produktif yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas lembaga. Ketika kualitas aktiva produktif terjaga dengan baik misalnya melalui pembiayaan yang lancar dan minim risiko pendapatan operasional akan meningkat, sementara biaya operasional dapat ditekan. Hal ini pada akhirnya mencerminkan kinerja operasional yang efisien dan sehat.

Sebaliknya, apabila aktiva produktif dikelola dengan buruk dan mengalami peningkatan risiko seperti kredit bermasalah atau pembiayaan macet, maka pendapatan operasional akan menurun sedangkan biaya penanganan risiko meningkat. Kondisi tersebut dapat menurunkan efisiensi lembaga yang tercermin dari tingginya rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Semakin tinggi kualitas dan efektivitas pengelolaan aktiva produktif, semakin baik pula kinerja operasional lembaga keuangan, karena bank mampu menghasilkan pendapatan yang optimal dengan tingkat risiko yang terkendali.

2.3.2 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Kinerja Operasional

Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional (Yasa & Setyawan, 2020). DPK memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja operasional suatu lembaga keuangan, khususnya perbankan. DPK merupakan sumber utama dana yang digunakan bank untuk menjalankan kegiatan operasional, terutama dalam penyaluran kredit atau pembiayaan yang menjadi sumber utama pendapatan. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun dari masyarakat, semakin besar

pula kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut, efisiensi dan profitabilitas bank juga akan semakin baik, yang berarti kinerja operasionalnya mengalami peningkatan.

Sebaliknya, apabila penghimpunan DPK menurun, maka kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan akan terbatas sehingga berpengaruh pada menurunnya pendapatan operasional. Kondisi ini dapat menurunkan efisiensi bank karena biaya operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Keberhasilan bank dalam mengelola dan memaksimalkan DPK sangat menentukan kinerja operasionalnya. DPK yang dikelola secara efektif tidak hanya memperkuat posisi likuiditas bank, tetapi juga meningkatkan daya saing serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut.

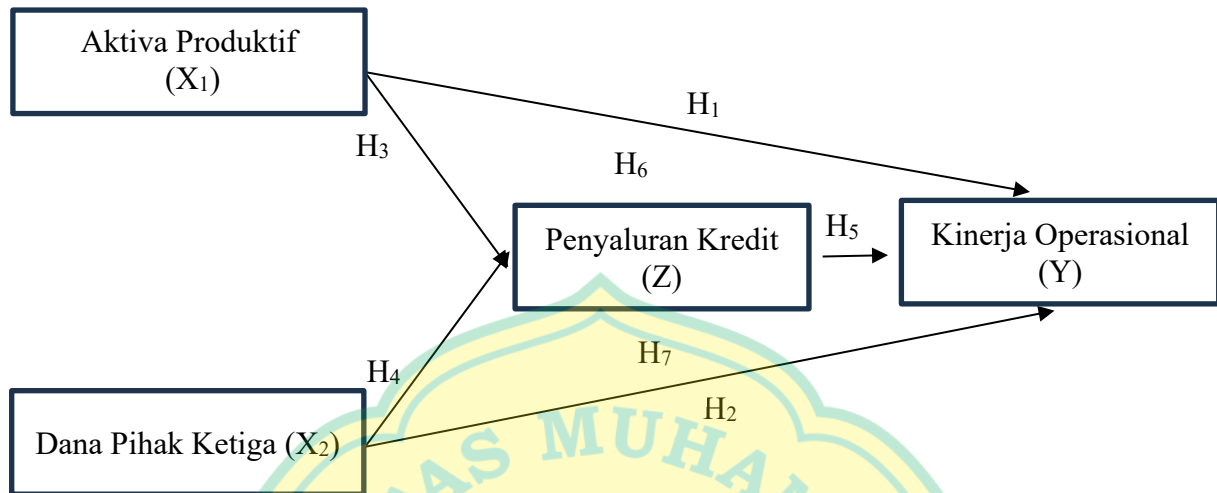
2.3.3 Hubungan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional yang dimediasi oleh Penyaluran Kredit

Aktiva produktif dan DPK berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit (Rosawati, 2017). Aktiva produktif dan DPK memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja operasional lembaga keuangan, dan penyaluran kredit berperan penting sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Aktiva produktif merupakan aset yang digunakan bank untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan DPK adalah sumber utama dana yang memungkinkan bank menyalurkan kredit kepada masyarakat atau pelaku usaha. Ketika bank mampu mengelola aktiva produktif dengan baik dan menghimpun DPK dalam jumlah besar,

maka kapasitas penyaluran kredit pun meningkat. Peningkatan penyaluran kredit ini akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan operasional bank melalui bunga atau bagi hasil yang diperoleh, sehingga efisiensi dan profitabilitas lembaga turut meningkat.

Pengelolaan aktiva produktif kurang optimal atau penghimpunan DPK menurun, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan terbatas. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan operasional karena sumber utama laba, yaitu kredit, tidak dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian, penyaluran kredit berperan sebagai penghubung yang menjelaskan bagaimana aktiva produktif dan DPK dapat memengaruhi kinerja operasional. Ketika penyaluran kredit dikelola secara efektif dan berkualitas, dampak positif dari aktiva produktif dan DPK terhadap kinerja operasional akan semakin kuat. Sebaliknya, jika kredit yang disalurkan bermasalah, maka pengaruh tersebut akan melemah karena meningkatnya biaya operasional dan menurunnya efisiensi lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Aktiva produktif secara parsial berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- H₂ : Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- H₃ : Aktiva produktif secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

- H₄ : Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- H₅ : Penyaluran kredit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- H₆ : Aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
- H₇ : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, serta untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel, tetapi juga menelaah mekanisme tidak langsung yang terjadi melalui keberadaan variabel mediasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola hubungan yang terbentuk. Dengan memasukkan variabel mediasi, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana dan melalui proses apa variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hal ini penting karena hubungan antarvariabel sering kali tidak bersifat sederhana atau langsung, melainkan dipengaruhi oleh faktor perantara yang berperan sebagai penghubung.

3.1.2 Jenis Penelitian

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2019;62).

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2019:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap variabel tidak bebas yaitu kinerja operasional.

3.1.3 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

3.1.4 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *time series*. *Time series* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2025 sampai dengan selesai penelitian. Sedangkan waktu pengamatan dimulai dari tahun 2022-2024.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 41 perusahaan (41 perusahaan dikalikan 3 tahun penelitian menjadi 123 pengamatan). Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI	43	43	45	131
2	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap	(2)	(2)	(4)	(8)
Jumlah Populasi Penelitian		41	41	41	123

Sumber: IDX Statistic Yearly 2022-2024, diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 123 pengamatan perusahaan Sub Sektor Perbankan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 123 pengamatan. Daftar perusahaan sektor perbankan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan setiap tahunnya yang dikumpulkan selama tiga tahun yaitu tahun 2022, 2023 dan 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan berdasarkan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja operasional dengan menggunakan rasio BOPO. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya, apabila rasio BOPO tinggi misalnya mendekati atau melebihi 90% hal ini menandakan bahwa bank atau lembaga keuangan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah. Namun, jika rasio BOPO berada pada kisaran rendah, seperti mendekati 75%, maka kinerja lembaga menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Yasa & Setyawan, 2020:5) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah aktiva produktif dan dana pihak ketiga. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 Aktiva produktif

Aktiva produktif merupakan elemen penting dalam struktur keuangan suatu lembaga, khususnya perbankan, karena berhubungan langsung dengan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan aktiva produktif yang baik akan mendorong peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, serta kestabilan keuangan jangka panjang. Indikator untuk mengukur aktiva produktif adalah sebagai berikut (Rosawati, 2017:161):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3.4.2.2 Dana pihak ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan yang berasal dari masyarakat. Rumus untuk mengukur DPK yaitu sebagai berikut (Sari & Putra, 2022:53):

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

3.4.3 Variabel Mediasi

Penyaluran kredit adalah kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat kepada pihak lain yang membutuhkan dana,

baik individu maupun badan usaha, dengan kesepakatan pengembalian dalam jangka waktu tertentu serta imbal hasil berupa bunga atau bagi hasil. Indikator untuk mengukur penyaluran kredit yaitu sebagai berikut (Firdaus, 2020:132):

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Jumlah kredit yang diberikan}$$

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Kinerja operasional (Y)	Perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. (Yasa & Setyawan, 2020:5)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
Independen				
2	Aktiva produktif (X1)	Aktiva produktif merupakan elemen penting dalam struktur keuangan suatu lembaga, khususnya perbankan, karena berhubungan langsung dengan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan aktiva produktif yang baik akan mendorong peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, serta kestabilan keuangan jangka panjang. (Rosawati, 2017:161).	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Independen				
3	Dana pihak ketiga (X2)	Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan yang berasal dari masyarakat (Sari & Putra, 2022:53).	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
4	Penyaluran Kredit (Z)	Penyaluran kredit adalah kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat kepada pihak lain yang membutuhkan dana, baik individu maupun badan usaha, dengan kesepakatan pengembalian dalam jangka waktu tertentu serta imbal hasil berupa bunga atau bagi hasil (Firdaus, 2020:132)	Penyaluran Kredit = Jumlah kredit yang diberikan	Nominal

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer *evIEWS*. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi analisis jalur (*path analisis*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_3 + e$$

$$Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja operasional
a	= Konstanta
β_1, β_3	= Koefisien Regresi
X ₁	= Aktiva produktif
X ₂	= Dana pihak ketiga
Z	= Penyaluran Kredit
e	= <i>Standar Error</i>

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model yang digunakan dalam regresi apakah mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi data atau angka dalam variabel independen terhadap variabel dependen memiliki normalitas atau tidak. Menurut Ghazali (2018) residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.6.1.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2018) untuk mendeteksi pengujian ini bisa dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan sebagai berikut:

- (1) Jika $VIF > 10$, maka ada multikolinearitas,
- (2) Jika $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan antara varian residual suatu suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dideteksi dengan melihat scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian ini dideteksi menggunakan Durbin Watson dengan sebagai berikut:

- (1) Jika angka D – W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif,
- (2) Jika angka D – W diantara -2 maka tidak ada autokorelasi,
- (3) Jika angka D – W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Analisis Uji Data Panel

Data panel merupakan jenis data yang menggabungkan dimensi waktu dan dimensi individu atau objek pengamatan, sehingga mencakup karakteristik data

time series dan data cross-section secara simultan. Dengan kata lain, data panel mengamati sejumlah unit analisis yang sama, seperti individu, perusahaan, atau wilayah, dalam beberapa periode waktu tertentu. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya, karena mampu menangkap dinamika perubahan perilaku setiap objek dari waktu ke waktu sekaligus perbedaan karakteristik antarobjek yang diteliti.

Dalam analisis regresi data panel, tujuan utama adalah menduga parameter model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan mempertimbangkan heterogenitas antarindividu dan variasi waktu. Untuk itu, terdapat tiga pendekatan model yang umum digunakan dalam pendugaan parameter regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). *Common Effect Model* mengasumsikan bahwa seluruh data bersifat homogen, sehingga tidak terdapat perbedaan karakteristik khusus antarindividu maupun antarwaktu, dan model ini diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, *Fixed Effect Model* memperhitungkan adanya perbedaan karakteristik yang tidak teramati (*unobserved heterogeneity*) pada masing-masing objek penelitian yang bersifat tetap (*time invariant*). Perbedaan tersebut direpresentasikan melalui *intercept* yang berbeda untuk setiap individu atau objek, sehingga FEM dianggap lebih mampu menangkap variasi karakteristik spesifik yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara itu, *Random Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarobjek bersifat

acak dan menjadi bagian dari komponen error. REM dinilai lebih efisien dibandingkan FEM apabila asumsi bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan variabel independen dapat terpenuhi.

3.6.3 Uji Spesifikasi Model

Pemilihan metode untuk mengelola data panel ada pengujian menggunakan *software Eviews*. Tiga langkah pengujian dalam mengolah data panel adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier*.

1. Uji *Chow* (*Likelihood Ratio Test*)

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih teknik regresi data panel yang terbaik dengan membandingkan *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Apabila hasil uji *Chow* menunjukkan hipotesis:

H_0 : Model *Common Effect* jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ (5%), maka H_0 diterima sehingga mengikuti model *Common Effect*

H_1 : Model *Common Effect* jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%), maka H_0 diterima sehingga mengikuti model *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih teknik regresi yang paling tepat antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Apabila uji *Hausman* menunjukkan hipotesis :

H_0 : Model *Random Effect* jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ (5%), maka H_0 diterima sehingga mengikuti model *Random Effect*

H_1 : Model *Random Effect* jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%), maka H_0 diterima sehingga mengikuti model *fixed effect*.

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* dilakukan untuk memilih teknik yang paling tepat antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Apabila hasil uji *Langrange Multiplier* menunjukkan hipotesis:

H_0 : Model *Common Effect* jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ (5%), maka H_0 diterima sehingga mengikuti model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect* jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%), maka H_0 diterima sehingga mengikuti model *Random Effect*

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap Kinerja operasional dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara individu. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara individu maupun secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan alternative jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian ini Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternative (H_a), yaitu:

H_{01} : Aktiva produktif secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H_{a1} : Aktiva produktif secara parsial berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H_{02} : Dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Ha₂ : Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H0₃ : Aktiva produktif secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Ha₃ : Aktiva produktif secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

H0₄ : Dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Ha₄ : Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

H0₅ : Penyaluran kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Ha₅ : Penyaluran kredit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H0₆ : Aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit.

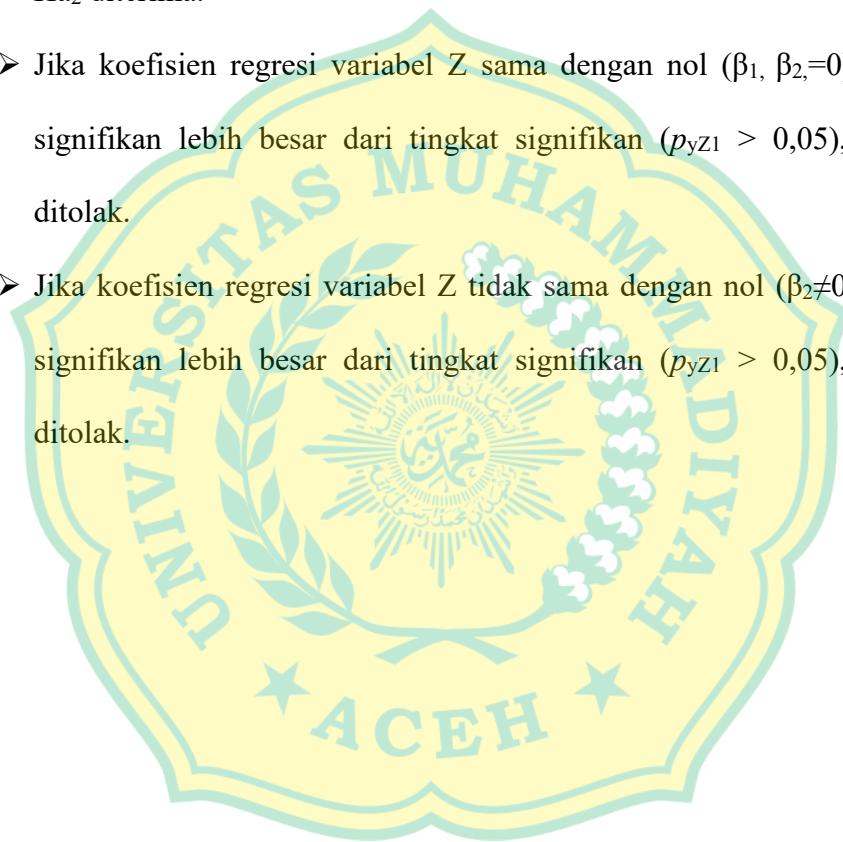
Ha₆ : Aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit.

H0₇ : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit.

Ha₇ : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit.

Untuk menerima atau menolak kedua hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output Eviews*. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 , X_2 , sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yx} > 0,05$), maka H_{a2} ditolak.
- Jika koefisien regresi variabel X_1 , X_2 , tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($p_{yx1} < 0,05$), maka H_{a2} diterima.
- Jika koefisien regresi variabel Z sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2 = 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yZ1} > 0,05$), maka H_{a2} ditolak.
- Jika koefisien regresi variabel Z tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yZ1} > 0,05$), maka H_{a2} ditolak.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sektor perbankan dipilih karena memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun jasa keuangan lainnya. Kinerja industri perbankan juga menjadi salah satu indikator stabilitas sistem keuangan nasional, sehingga pengelolaan operasional yang efisien serta kemampuan dalam menjaga kualitas aset dan fungsi intermediasi menjadi aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 41 perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian. Sementara itu, beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria karena baru melakukan *Initial Public Offering (IPO)*, tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap, mengalami perubahan tahun buku, delisting, restrukturisasi perusahaan, maupun tidak tersedianya laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

Dengan menggunakan 41 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun pengamatan, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 data observasi (*balanced panel*). Penggunaan data panel memberikan keuntungan karena mampu menggabungkan dimensi *cross-section* dan *time series*, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dibandingkan hanya menggunakan salah satu jenis data saja. Selain itu, data panel juga mampu menangkap karakteristik masing-masing perusahaan selama periode penelitian sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel terdiri atas berbagai kelompok bank, mulai dari bank dengan aset dan jaringan usaha yang sangat besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, hingga bank-bank dengan skala usaha menengah dan kecil seperti PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Amar Indonesia Tbk, PT Bank IBK Indonesia Tbk, serta beberapa bank swasta nasional lainnya. Keberagaman karakteristik tersebut menyebabkan adanya variasi dalam kemampuan masing-masing bank dalam menghimpun dana pihak ketiga, menjaga kualitas aktiva produktif, menyalurkan kredit, serta meningkatkan efisiensi kinerja operasional.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (n) sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi

(*standart deviation*), (Ghozali,2016:19). Analisis deskriptif disajikan berdasarkan nilai frekuensi dan persentase. Data variabel diuji meliputi aktiva produktif, dana pihak ketiga, penyaluran kredit terhadap kinerja operasional. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation
Kinerja Operasional	0,3514	76,6348	59.0502	93,9877
Aktiva Produktif	0,0001	0,2275	0,0254	0,0336
Dana Pihak Ketiga	15.075.980	1.365.450.104	100.431.334	240.000.000
Penyaluran Kredit	16.438.254	1.200.543.432	94.462.006	202.000.000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 41 sampel pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini keterangan dari data dari analisis statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut :

Variabel kinerja operasional yang diproksikan dengan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,0502, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat BOPO perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian berada pada angka 59,05%. Nilai terendah sebesar 0,3514 terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2024, yang mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi operasional yang sangat baik karena biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil dibandingkan pendapatan operasionalnya. Sebaliknya, nilai tertinggi sebesar 76,6348 terjadi pada Krom Bank Indonesia Tbk (BBS) tahun 2024, yang menunjukkan tingginya nilai BOPO pada observasi tersebut. Selain itu, nilai

standard deviation sebesar 93,98775 lebih besar daripada nilai *mean* sebesar 59,05029, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data kinerja operasional antar perusahaan selama periode 2022–2024 cukup tinggi atau bersifat heterogen, yang berarti terdapat variasi kinerja operasional yang cukup besar di antara perusahaan-perusahaan sampel.

Variabel aktiva produktif yang diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL)* memiliki nilai *mean* sebesar 0,025433 atau sekitar 2,54%, yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kredit bermasalah bank sampel masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Nilai terendah sebesar 0,0001 terjadi pada Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,2275 terjadi pada Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2024. Nilai minimum tersebut menunjukkan kualitas aktiva produktif yang sangat baik karena proporsi kredit bermasalah sangat kecil, sedangkan nilai maksimum mengindikasikan tingginya risiko kredit pada perusahaan tersebut. Nilai *standard deviation* sebesar 0,033668 lebih besar daripada nilai *mean* sebesar 0,025433, sehingga menunjukkan bahwa data aktiva produktif memiliki tingkat penyebaran yang tinggi atau heterogen, yang berarti kondisi kualitas aktiva produktif antar perusahaan perbankan dalam penelitian ini cukup bervariasi.

Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *mean* sebesar sekitar 100.000.000 juta rupiah, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata bank sampel berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar sekitar 100 juta juta rupiah. Nilai terendah sebesar 233.307 juta rupiah terjadi pada Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.365.450.104 juta rupiah

terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kapasitas penghimpunan dana yang sangat besar antara bank berskala kecil dan bank berskala besar. Nilai *standard deviation* sebesar 240.000.000 juta rupiah lebih besar daripada nilai *mean*, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data dana pihak ketiga sangat tinggi atau heterogen. Hal ini berarti kemampuan masing-masing bank dalam menghimpun dana masyarakat selama periode penelitian sangat beragam.

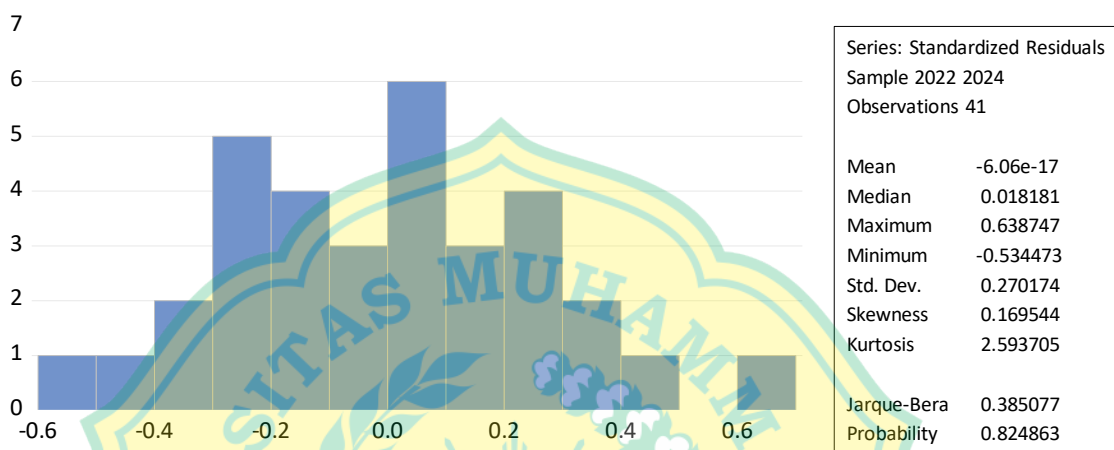
Variabel penyaluran kredit memiliki nilai *mean* sebesar 94.462.006 juta rupiah, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata bank sampel menyalurkan kredit sebesar sekitar 94,46 juta juta rupiah selama periode penelitian. Nilai terendah sebesar 828.249 juta rupiah terjadi pada Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.200.543.432 juta rupiah terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2024. Nilai minimum menunjukkan masih rendahnya kapasitas penyaluran kredit pada bank tersebut, sedangkan nilai maksimum mencerminkan kemampuan yang sangat besar dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Selanjutnya, nilai *standard deviation* sebesar 202.000.000 juta rupiah lebih besar daripada nilai *mean* sebesar 94.462.006 juta rupiah, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data penyaluran kredit tergolong tinggi atau heterogen. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang cukup besar dalam kapasitas penyaluran kredit antar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1:



Gambar 4 1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai Jarque Bera 0,385077 dengan probability 0,824863 sehingga lebih besar dari α 0.05, artinya residual dalam penelitian ini dapat terdistribusi normal.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X ₃	X ₂	X ₁
X ₃	1	0,2707	0,2869
X ₂	0,2907	1	0,1610
X ₁	0,2969	-0,1510	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas atau independen korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H₀, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,158265	0,053418	2.962748	0,0060
X1	0,037141	0,045882	0,809487	0,4248
X2	0,545828	0,277216	1,968963	0,0586
Z	-0,003693	0,001995	-1,851070	0,0744

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan struktur modal tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar masing-masing variabel di atas 0,05 bahwa maka mengindikasikan telah tidak terjadi heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi dengan Eviews. Namun prinsip penting lainnya tetap akan kami bahas secara singkat dan padat serta mudah dipahami. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Root MSE	0,135850	R-squared	0,197411
Mean dependent var	0,218437	Adjusted R-squared	0,114281
S.D. dependent var	0,153763	S.E. of regression	0,144850
Akaike info criterion	-0,927878	Sum squared resid	0,601093
Schwarz criterion	-0,746483	Log likelihood	19,28348
Hannan-Quinn criter.	-0,866844	F-statistic	2,363696
Durbin-Watson stat	1,669600	Prob(F-statistic)	0,091770

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan pengujian, dari tabel 4.4 diketahui nilai *Durbin-watson statistic* sebesar 1,6696. Nilai *du* 1,7559 dan nilai *dl* sebesar 2,7424 (dapat dilihat

pada tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 0,05$). Untuk nilai 4-du adalah 4-1,7559 sebesar 2,2441, dan nilai 4-dl adalah 4-2,7424 sebesar 2,7424. Asumsi $du > dw < 4-du$ terpenuhi. Dimana hasil pengujian *Autokolerasi* sebesar $2,349 > 1,6696 < 2,7424$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *Autokolerasi* pada model regresi.

4.1.4 Hasil Pengujian Data Panel

4.1.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter *model* data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Regresi *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71,18721	11,69366	6,087674	0,0000
X1	-182,2736	256,2691	-0,711259	0,4783
X2	3,43E-08	1,18E-07	0,289678	0,7726
Z	-1,16E-07	1,41E-07	-0,823740	0,4117
Root MSE	92,18926	R-squared		0,030018
Mean dependent var	59,05029	Adjusted R-squared		0,005565
S.D. dependent var	93,98775	S.E. of regression		93,72586
Akaike info criterion	11,95061	Sum squared resid		1045360,
Schwarz criterion	12,04206	Log likelihood		-730,9622
Hannan-Quinn criter.	11,98775	F-statistic		1,227579
Durbin-Watson stat	0,590481	Prob(F-statistic)		0,302801

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model (CEM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 71,18721 dengan probabilitas 0,0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh pengaruh

aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit sebesar 71,18%% dan sisanya sebesar 28,82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.1.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien *slope* tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Hasil perhitungan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24,26857	83,98307	0,288970	0,7734
X1	-6,645540	378,5148	-0,017557	0,9860
X2	3,47E-07	8,32E-07	0,416763	0,6780
Z	1,42E-09	3,45E-07	0,004109	0,9967
Root MSE	53,25075	R-squared		0,676366
Mean dependent var	59,05029	Adjusted R-squared		0,500211
S.D, dependent var	93,98775	S.E, of regression		66,44537
Akaike info criterion	11,50335	Sum squared resid		348784,0
Schwarz criterion	12,50933	Log likelihood		-663,4559
Hannan-Quinn criter,	11,91198	F-statistic		3,839601
Durbin-Watson stat	1,759721	Prob(F-statistic)		0,000000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai konstanta sebesar 24,26857 dengan angka probabilitas sebesar 0,7734. Persamaan regresi pada nilai sebesar 24,26857 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit sebesar 24,26% dan sisanya 75,74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.1.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). *Model* ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob,
C	68,62672	15,64208	4,387315	0,0000
X1	-101,3534	282,9186	-0,358242	0,7208
X2	1,62E-08	1,54E-07	0,104753	0,9167
X3	-9,13E-08	1,81E-07	-0,503509	0,6155
Root MSE	64,65721	R-squared		0,013062
Mean dependent var	28,65249	Adjusted R-squared		-0,011819
S,D, dependent var	65,34987	S,E, of regression		65,73490
Sum squared resid	514208,2	F-statistic		0,524993
Durbin-Watson stat	1,198113	Prob(F-statistic)		0,665940

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 68,62672 dengan probabilitas sebesar 0,0000, Persamaan regresi pada nilai cukup rendah yaitu sebesar 68,62672 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh pengaruh aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit sebesar 68,62% dan sisanya 31,38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.1.5 Hasil Model Regresi Data Panel

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan tujuan menganalisis Pengaruh Aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan estimasi berupa *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan maksud menetapkan model manakah yang terbaik untuk dipakai melewati uji-uji sebagai berikut: uji chow (*Chow Test*), uji hausman (Hausman Test) dan uji lagrange multiplier (LM). Berikut penjabarannya:

4.1.5.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik dari *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, di mana hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : *Common Effect Model* merupakan model terbaik

Ha : *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik

Keputusan

Jika Prob (nilai sig) $\geq \alpha$ (5% = 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Prob (nilai sig) $\leq \alpha$ (5% = 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,944381	(40,79)	0,0000
Cross-section Chi-square	135,012614	40	0,0000

Sumber : Data diolah E-Views, (2026)

Pada Tabel 4.8 di atas menerangkan hasil dari pada uji chow seperti yang tertera pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section F* (0,000) $< \alpha$ (5% = 0,05) yang berarti bahwa Ho ditolak sedangkan Ha

diterima. Artinya model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.1.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik dari *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, di mana hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* merupakan model terbaik

H_a : *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik

Keputusan

Jika Prob (nilai sig) $> \alpha$ (5% = 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika Prob (nilai sig) $< \alpha$ (5% = 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,468772	3	0,9257

Sumber : Data diolah E-Views, 2026

Pada Tabel 4.9 di atas memberikan hasil berupa nilai probabilitas pada *cross-section random* dengan angka (0,9257) $> \alpha$ (5% = 0,05) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Rondom Effect Model*.

4.1.5.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk

menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1 Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka diterima, sehingga *model* yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2 Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka ditolak, sehingga *model* yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.10
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30,27169 (0,0000)	0,844513 (0,3581)	31,11620 (0,0000)
Honda	5,501971 (0,0000)	-0,918974 (0,8209)	3,240668 (0,0006)
King-Wu	5,501971 (0,0000)	-0,918974 (0,8209)	0,303802 (0,3806)
Standardized Honda	5,905508 (0,0000)	-0,631221 (0,7361)	-1,198329 (0,8846)
Standardized King-Wu	5,905508 (0,0000)	-0,631221 (0,7361)	-2,019977 (0,9783)
Gourieroux, et al,	--	--	30,27169 (0,0000)

Sumber : Data diolah E-Views, 2026

Dari hasil Tabel 4.10 diatas uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya diterima. Maka *model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.6 Analisis Regresi Linier Data Panel

Hipotesis menyatakan bahwa aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model tersebut didasarkan pada hasil uji Hausman yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9257, yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, hasil uji *Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yaitu lebih kecil dari 0,05, yang berarti *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan dibandingkan *Common Effect Model*. Dengan demikian, berdasarkan kedua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling tepat untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Model ini dipilih karena mampu mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga menghasilkan estimasi parameter yang lebih efisien, konsisten, dan memenuhi asumsi model regresi data panel. Model yang digunakan untuk persamaan I adalah:

Tabel 4.11
Model Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob,
C	75,180	17,854	4,210	0,000
X ₁ terhadap Y	-93,782	352,488	-0,266	0,790
X ₂ terhadap Y	0,384	0,149	2,5707	0,017
Z terhadap Y	0,565	0,129	4,3616	0,000
X ₁ *Z terhadap Y	0,320	0,151	2,1181	0,041
X ₂ *Z terhadap Y	0,398	0,144	2,7661	0,014

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan hasil Eviews seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$Y = 75,180 - 93,782X_1 + 0,384X_2 + 0,565Z + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang pertama tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 75,180, artinya jika aktiva produktif (X₁), dana pihak ketiga (X₂) dan penyaluran kredit (Z) di anggap konstan, maka kinerja operasional sebesar 75,180.
2. Koefisien regresi aktiva produktif sebesar -93,782, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel leevrage menurun 1 satuan, maka tingkat kinerja operasional akan menurun sebesar -93,782.
3. Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 0,384, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel dana pihak ketiga meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja operasional akan meningkat sebesar 0,384.

4. Koefisien regresi penyaluran kredit sebesar 0,565, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel penyaluran kredit meningkat 1 satuan, maka tingkat kinerja operasional akan meningkat sebesar 0,565.

Selanjutnya model yang digunakan untuk persamaan II adalah sebagai dapat dilihat pada Tabel 4.12:

Tabel 4.12

Model Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob,
C	17.271	10485	1,647	0,102
X ₁ terhadap Z	-0,831	0,651	-0,990	0,324
X ₂ terhadap Z	0,797	0,038	20,69	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (Data diolah)

Berdasarkan hasil Eviews seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut,

$$Z = 17.271 - 0,831X_1 + 0,797X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang kedua tersebut dapat diketahui bahwa:

- Konstanta (a) sebesar 17.271, artinya jika aktiva produktif (X₁) dan dana pihak ketiga (X₂) dianggap konstan, maka penyaluran kredit sebesar 17.271.
- Koefisien regresi aktiva produktif sebesar -0,831, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel leevrage menurun 1 satuan, maka tingkat penyaluran kredit akan menurun sebesar 0,831.
- Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 0,797, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel dana pihak ketiga meningkat 1 satuan, maka tingkat penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,797.

4.1.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai koefisien beta (β_1) aktiva produktif sebesar sama -93,782. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-93,782 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta aktiva produktif tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional.

4.1.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai koefisien beta (β_2) dana pihak ketiga sebesar sama 0,384. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,384 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta dana pihak ketiga tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional.

4.1.7.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai koefisien beta (β_3) aktiva produktif sebesar sama -0,831. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,831 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta aktiva produktif tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya aktiva produktif berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4.1.7.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai koefisien beta (β_4) dana pihak ketiga sebesar sama 0,797. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,797 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta dana pihak ketiga tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$). Selanjutnya nilai

tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} diterima, artinya dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4.1.7.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai koefisien beta (β_5) penyaluran kredit sebesar sama 0,565. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,565 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta penyaluran kredit tidak sama dengan nol ($\beta_5 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a5} diterima, artinya penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional.

4.1.7.6 Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai koefisien beta (β_6) aktiva produktif yang dimediasi oleh penyaluran kredit sebesar sama 0,384. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,384 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta aktiva produktif yang dimediasi oleh penyaluran kredit tidak sama dengan nol ($\beta_6 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a6} diterima, artinya aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit.

4.1.7.7 Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai koefisien beta (β_7) dana pihak ketiga yang dimediasi oleh penyaluran kredit sebesar sama 0,398. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,398 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta dana pihak ketiga yang dimediasi oleh penyaluran kredit tidak sama dengan nol ($\beta_7 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka

Ha₇ diterima, artinya dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit

4.1.8 Koefisien Determinasi Persamaan I

Berdasarkan Tabel 4.11 maka diperoleh koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,270 artinya bahwa sebesar 27% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kinerja operasional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Sedangkan selebihnya sebesar 27% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti solvabilitas, umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan lainnya.

4.1.8 Koefisien Determinasi Persamaan II

Berdasarkan Tabel 4.12 maka diperoleh koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,777 artinya bahwa sebesar 77,7% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan aktiva produktif dan dana pihak ketiga. Sedangkan selebihnya sebesar 22,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti solvabilitas, umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Operasional

Pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel aktiva produktif terhadap kinerja operasional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Yasa & Setyawan (2020) karena variabel aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional. Hal ini disebabkan karena aktiva produktif merupakan aset utama bank yang menghasilkan pendapatan, seperti penyaluran kredit, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan investasi lainnya. Semakin baik kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional serta menekan risiko kredit bermasalah. Kondisi tersebut akan meningkatkan efisiensi operasional karena pendapatan yang dihasilkan mampu menutupi biaya operasional secara optimal, sehingga rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi lebih rendah. Sebaliknya, apabila kualitas aktiva produktif menurun akibat meningkatnya kredit bermasalah atau aset yang kurang produktif, maka pendapatan operasional akan menurun, biaya pencadangan kerugian meningkat, dan efisiensi operasional bank menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, pengelolaan aktiva produktif yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan perbankan.

4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional

Pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Yasa & Setyawan (2020) karena variabel variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama yang digunakan bank untuk menjalankan kegiatan operasional, terutama dalam menyalurkan kredit dan melakukan berbagai aktivitas produktif lainnya. Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang dapat menghasilkan pendapatan bunga maupun pendapatan operasional lainnya. Peningkatan pendapatan tersebut akan membantu bank menutup biaya operasional secara lebih efisien sehingga kinerja operasional semakin baik. Selain itu, ketersediaan dana pihak ketiga yang memadai juga meningkatkan likuiditas bank, memperluas kapasitas usaha, serta memperkuat daya saing bank dalam memberikan layanan kepada nasabah. Oleh karena itu, semakin optimal penghimpunan dana pihak ketiga, maka semakin baik pula kinerja operasional perusahaan perbankan.

4.2.3 Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel aktiva produktif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Sari & Putra (2019) karena variabel aktiva produktif berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini aktiva produktif diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, sehingga semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Peningkatan *NPL* mencerminkan menurunnya kualitas aktiva produktif, sehingga bank harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih besar dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit baru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian dana bank dialokasikan untuk menutup risiko kredit bermasalah, sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat menjadi berkurang. Sebaliknya, apabila rasio *NPL* rendah, kualitas aktiva produktif menjadi lebih baik, tingkat risiko kredit menurun, dan bank memiliki ruang yang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran kredit. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *NPL* sebagai proksi aktiva produktif, maka penyaluran kredit cenderung mengalami penurunan.

4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Sari & Putra (2019) dan Pattipeilohy & Rahayu (2023) karena variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan utama bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun melalui giro, tabungan, dan deposito, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk disalurkan kepada masyarakat maupun dunia usaha. Ketersediaan dana yang memadai juga meningkatkan likuiditas bank sehingga bank lebih leluasa memperluas penyaluran kredit tanpa mengganggu kemampuan memenuhi kewajiban kepada para nasabah. Selain itu, peningkatan penyaluran kredit akan memberikan peluang yang lebih besar bagi bank untuk memperoleh pendapatan bunga, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula penyaluran kredit yang dapat dilakukan oleh perusahaan perbankan.

4.2.5 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Kinerja Operasional

Pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel penyaluran kredit terhadap kinerja operasional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Sari & Putra (2019) dan Pattipeilohy & Rahayu (2023) karena variabel variabel penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan yang menjadi sumber terbesar dalam menghasilkan pendapatan bunga. Semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kualitas kredit yang baik, maka semakin besar pula pendapatan operasional yang diperoleh bank. Peningkatan pendapatan tersebut akan membantu bank menutupi biaya operasional secara lebih efektif sehingga tingkat efisiensi operasional meningkat, yang tercermin dari menurunnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Selain itu, penyaluran kredit yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada sektor produktif. Oleh karena itu, semakin optimal penyaluran kredit yang dilakukan bank dan semakin baik kualitas kredit yang disalurkan, maka semakin baik pula kinerja operasional perusahaan perbankan.

4.2.6 Pengaruh Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Operasional yang dimediasi oleh Penyaluran Kredit

Pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel aktiva produktif terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Rosawati (2017) karena variabel aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena kualitas aktiva produktif, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin rendah tingkat *NPL*, semakin baik kualitas aktiva produktif sehingga risiko kredit bermasalah dapat ditekan dan bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran kredit. Peningkatan penyaluran kredit tersebut akan menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional dan memperbaiki efisiensi operasional bank yang tercermin dari penurunan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sebaliknya, apabila kualitas aktiva produktif menurun akibat tingginya *NPL*, bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, sehingga pertumbuhan kredit menjadi terbatas dan pendapatan operasional berpotensi menurun. Dengan demikian, penyaluran kredit

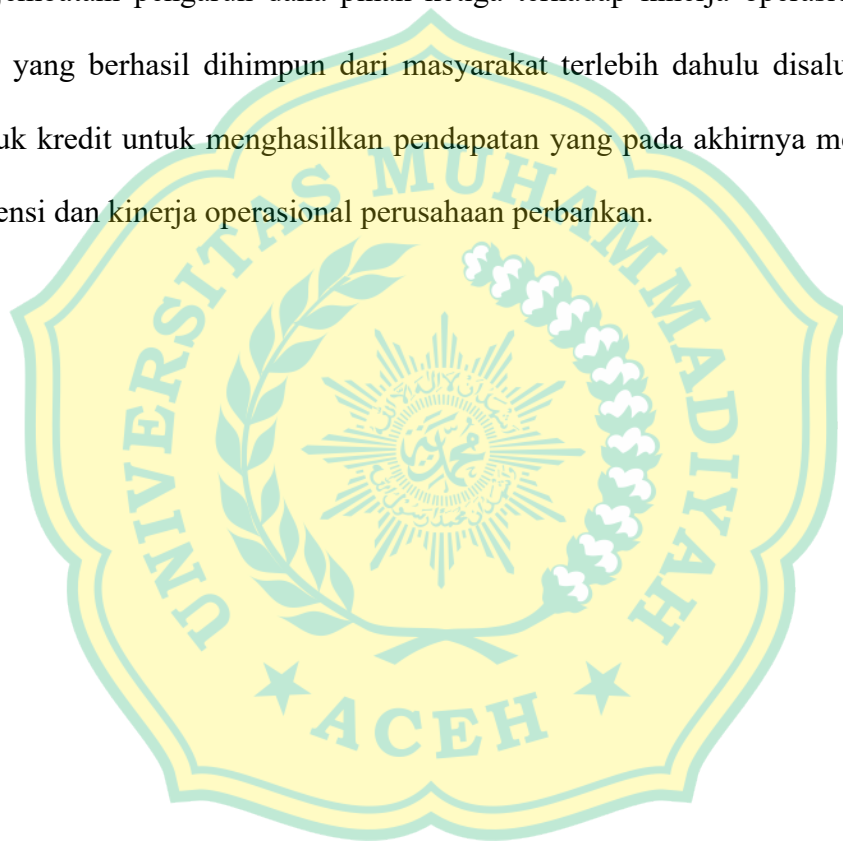
berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh aktiva produktif terhadap kinerja operasional, karena kualitas aktiva produktif akan memengaruhi besarnya kredit yang dapat disalurkan, yang pada akhirnya menentukan tingkat efisiensi operasional perusahaan perbankan.

4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional yang dimediasi oleh Penyaluran Kredit

Pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Rosawati (2017) karena variabel variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama yang digunakan bank untuk menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun melalui giro, tabungan, dan deposito, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat maupun dunia usaha. Peningkatan penyaluran kredit tersebut akan menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional bank dan memperbaiki efisiensi operasional, yang

tercermin dari penurunan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sebaliknya, apabila dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun relatif rendah, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit menjadi terbatas sehingga pendapatan operasional yang diperoleh juga tidak optimal. Dengan demikian, penyaluran kredit berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja operasional, karena dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat terlebih dahulu disalurkan dalam bentuk kredit untuk menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional perusahaan perbankan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Aktiva produktif berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
5. Penyaluran kredit berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
6. Aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
7. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh penyaluran kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

5.2 Saran

Sebagaimana hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas aktiva produktif dengan memperketat proses analisis kelayakan kredit, melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit secara berkala, serta mempercepat penyelesaian kredit bermasalah. Upaya tersebut diharapkan mampu menekan rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, sehingga kualitas aktiva produktif tetap terjaga dan dapat mendukung peningkatan penyaluran kredit serta efisiensi kinerja operasional bank.
2. Perusahaan perbankan disarankan untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga melalui inovasi produk simpanan, pemberian layanan digital yang lebih mudah, peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah, serta penyelenggaraan program promosi yang menarik. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga, bank akan memiliki sumber dana yang lebih besar untuk mendukung penyaluran kredit dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
3. Perusahaan perbankan disarankan untuk mengoptimalkan penyaluran kredit kepada sektor-sektor produktif dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*). Selain memperluas akses pembiayaan, bank juga perlu meningkatkan kualitas analisis kredit agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan. Dengan demikian, penyaluran kredit dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap

pendapatan operasional sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

4. Perusahaan perbankan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya operasional, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Langkah tersebut diharapkan mampu menurunkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sehingga kinerja operasional perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan kajian yang lebih mendalam dan menambah variabel-variabel independen lainnya yang sangat mempengaruhi kinerja operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiel, M. G., & Khabibah, N. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Magelang: Peran Suku Bunga, Layanan Digital, Loyalitas Nasabah. *Multidisiplin Paradigma Jurnal*, Vol. 1, No. 1, 12-27.
- Abdul, G. A. (2020). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Adiwarman. (2020). *Bank Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awalia, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan DPK, BI Rate, Inflasi, IPI terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Pemerintah. *Jurnal Sekolah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (1), 1–19.
- Dendawijaya, Lukman, (2019). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, P. N., & Suartana, W. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 1-21.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham (2022). *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta.
- Firdaus (2020). *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiana, C. D., & Setiawan, N. (2021). Pengaruh Supply Chain Management (SCM), Manajemen Kualitas dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan Manufaktur di Kawasan Delta Silicon Cikarang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol .1, No. 1, 1-14.
- Kasmir (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Kasmir. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke 5 ed.) Jakarta: Rajawali.
- Komaruddin. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2019). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Kustiawati, E., & Abdurrohman. (2025). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat Periode 2019-2023. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 8, No. 3, 1-12.
- Mardiah, A. (2023). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan, *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No.1, 1-14.
- Pattipeilohy, L. A., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Permodalan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 1-15.
- Pudjo, Mulyono (2019). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosawati, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Permodalan, Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 157-172.
- Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Saputro, E. W. A., & Amaruddin, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Perusahaan di Kawasan Industri MM2100. *Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT)*, Vol .1, No. 1, 1-14.
- Sari, P.P., & Putra, A.P. (2022). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Memediasi Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKOBIS*, Vol. 21, No. 1, 51-57.
- Sinungan, M. (2022). *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobandi, K. A., & Kosasih, S. (2020). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Tamrin, Aswar. H. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pinrang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Makassar.
- Taswan. (2020). *Manajemen Perbankan*, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Taswan. (2022). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Asing*. Yogyakarta: Andi Offseet.
- Utari, N. K., & Giri, M. S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2 (2), 84-97
- Yasa, G. W., & Setyawan, G. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, 1-19.



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Perusahaan yang menjadi pengamatan penelitian periode 2022-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode	Data Laporan Keuangan Lengkap
1	2022	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	✓
2	2022	Bank Jago Indonesia Tbk.	ARTO	✓
3	2022	Bank MNC International Tbk.	BABP	✓
4	2022	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	✓
5	2022	Bank Central Asia Tbk	BBCA	✓
6	2022	Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI	✓
7	2022	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	✓
8	2022	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	✓
9	2022	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	✓
10	2022	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	✓
11	2022	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	✓
12	2022	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	✓
13	2022	PT Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	✓
14	2022	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	✓
15	2022	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	✓
16	2022	BPD Banten Tbk	BEKS	✓
17	2022	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	✓
18	2022	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	✓
19	2022	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	✓
20	2022	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	✓
21	2022	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	✓
22	2022	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	✓
23	2022	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	✓
24	2022	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	✓
25	2022	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	✓
26	2022	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	✓
27	2022	Bank Permata Tbk.	BNLI	✓
28	2022	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	✓
29	2022	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	✓
30	2022	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	✓
31	2022	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	✓
32	2022	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	✓
33	2022	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	✓
34	2022	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	✓
35	2022	Bank Mega Tbk.	MEGA	✓
36	2022	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	✓
37	2022	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	✓
38	2022	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	✓
39	2022	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	✓
40	2022	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR	✓
41	2022	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	✓

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode	Data Laporan Keuangan Lengkap
42	2022	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB	X
43	2022	Bank BTPN Tbk	BTPN	X

Keterangan: Laporan data keuangan yang tidak lengkap seperti perusahaan yang baru melakukan IPO sehingga tidak semua laporan keuangan secara berturut-turut terlampirkan yaitu periode 2022-2024, keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perubahan tahun buku, delisting, restrukturisasi perusahaan, maupun tidak tersedianya arsip laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia pada setiap tahunnya sesuai dengan tahun peneliti yaitu 2022-2024



No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode	Data Laporan Keuangan Lengkap
1	2023	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	√
2	2023	Bank Jago Indonesia Tbk.	ARTO	√
3	2023	Bank MNC International Tbk.	BABP	√
4	2023	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	√
5	2023	Bank Central Asia Tbk	BBCA	√
6	2023	Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI	√
7	2023	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	√
8	2023	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	√
9	2023	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	√
10	2023	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	√
11	2023	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	√
12	2023	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	√
13	2023	PT Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	√
14	2023	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	√
15	2023	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	√
16	2023	BPD Banten Tbk	BEKS	√
17	2023	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	√
18	2023	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	√
19	2023	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	√
20	2023	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	√
21	2023	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	√
22	2023	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	√
23	2023	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	√
24	2023	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	√
25	2023	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	√
26	2023	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	√
27	2023	Bank Permata Tbk.	BNLI	√
28	2023	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	√
29	2023	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	√
30	2023	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	√
31	2023	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	√
32	2023	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	√
33	2023	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	√
34	2023	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	√
35	2023	Bank Mega Tbk.	MEGA	√
36	2023	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	√
37	2023	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	√
38	2023	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	√
39	2023	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	√
40	2023	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR	√
41	2023	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	√
42	2023	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB	X
43	2023	Bank BTPN Tbk	BTPN	X

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode	Data Laporan Keuangan Lengkap
1	2024	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	✓
2	2024	Bank Jago Indonesia Tbk.	ARTO	✓
3	2024	Bank MNC International Tbk.	BABP	✓
4	2024	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	✓
5	2024	Bank Central Asia Tbk	BBCA	✓
6	2024	Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI	✓
7	2024	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	✓
8	2024	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	✓
9	2024	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	✓
10	2024	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	✓
11	2024	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	✓
12	2024	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	✓
13	2024	PT Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB	✓
14	2024	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	✓
15	2024	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	✓
16	2024	BPD Banten Tbk	BEKS	✓
17	2024	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	✓
18	2024	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	✓
19	2024	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	✓
20	2024	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	✓
21	2024	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	✓
22	2024	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	✓
23	2024	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	✓
24	2024	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	✓
25	2024	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	✓
26	2024	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	✓
27	2024	Bank Permata Tbk.	BNLI	✓
28	2024	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	✓
29	2024	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	✓
30	2024	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	✓
31	2024	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	✓
32	2024	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	✓
33	2024	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	✓
34	2024	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	✓
35	2024	Bank Mega Tbk.	MEGA	✓
36	2024	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	✓
37	2024	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	✓
38	2024	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	✓
39	2024	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	✓
40	2024	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR	✓

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode	Data Laporan Keuangan Lengkap
41	2024	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	v
42	2024	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB	X
43	2024	Bank BTPN Tbk	BTPN	X
44	2024	Bank Aladin Syariah Tbk	BANK	X
45	2024	Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	X



Lampiran 2. Tabulasi Data Operasional Variabel

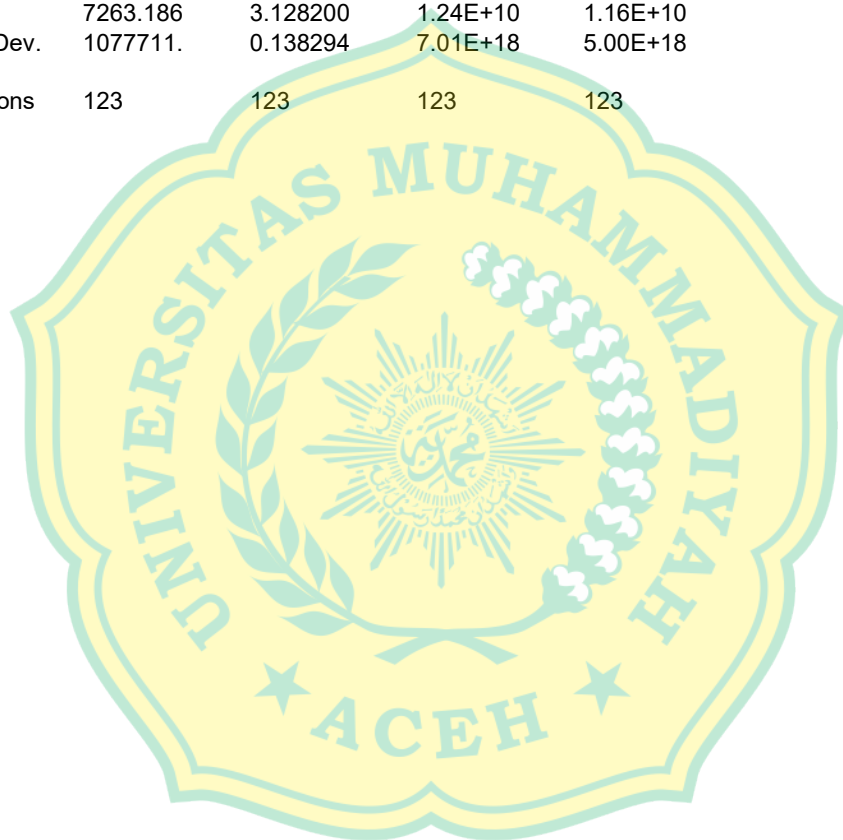
No	Kode	Tahun	Kinerja Operasional (Y) BOPO			Aktiva Produktif (X1)			Dana Pihak Ketiga (X2)				Penyaluran Kredit (Z)
			Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio	Giro	Tabungan	Deposito	Nominal	Jumlah kredit yang diberikan
			Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah
1	AGRO	2022	585.519	615.830	0,9508	48.751	7.766.644	0,0063	1.515.891	1.588.385	6.710.623	9.814.899	7.766.644
2	AGRO	2023	621.002	413.566	1,5016	196.980	6.893.331	0,0286	841.130	1.395.617	5.949.227	8.185.974	6.893.331
3	AGRO	2024	639.293	529.960	1,2063	178.644	7.125.950	0,0251	714.865	1.521.833	5.654.746	7.891.444	7.125.950
4	ARTO	2022	1.025.631	1.431.019	0,7167	34.271	7.039.324	0,0049	2.886.303	2.786.512	2.601.570	8.274.385	7.039.324
5	ARTO	2023	1.274.361	1.762.464	0,7231	22.260	12.386.362	0,0018	4.105.558	3.774.885	4.186.751	12.067.194	12.386.362
6	ARTO	2024	1.359.734	1.844.376	0,7372	1.436	17.359.908	0,0001	5.095.861	4.862.006	8.847.963	18.805.830	17.359.908
7	BABP	2022	519.734	138.929	3,7410	316.290	9.952.665	0,0318	1.220.231	1.981.175	9.953.480	13.154.886	9.952.665
8	BABP	2023	520.474	117.344	4,4355	354.714	9.991.210	0,0355	1.102.351	1.828.281	10.471.819	13.402.451	9.991.210
9	BABP	2024	512.952	109.878	4,6684	385.529	10.983.095	0,0351	1.123.635	1.855.261	11.451.750	14.430.646	10.983.095
10	BACA	2022	463.586	921.314	0,5032	4.894	2.873.856	0,0017	2.295.000	5.166.000	6.593.000	14.054.000	2.873.856
11	BACA	2023	438.607	954.006	0,4598	4.900	7.022.083	0,0007	4.620.527	4.620.527	4.620.527	13.861.581	7.022.083
12	BACA	2024	732.600	958.388	0,7644	4.900	7.794.763	0,0006	2.012.703	3.508.919	7.050.639	12.572.261	7.794.763
13	BBCA	2022	31.638.000	85.419.000	0,3704	3.759.000	46.157.000	0,0814	2.070.000	254.000	3.526.000	5.850.000	46.157.000
14	BBCA	2023	37.281.000	98.517.000	0,3784	8.533.000	54.144.000	0,1576	2.383.000	561.000	6.566.000	9.510.000	54.144.000
15	BBCA	2024	38.054.000	108.307.000	0,3514	9.420.000	63.093.000	0,1493	2.753.000	463.000	6.288.000	9.504.000	63.093.000
16	BBSI	2022	43.043	12.840	3,3523	1.735	828.249	0,0021	10.039	17.387	205.881	233.307	828.249
17	BBSI	2023	258.591	12.730	20,3135	30.012	1.834.789	0,0164	5.788	43.318	298.454	347.560	1.834.789
18	BBSI	2024	807.654	10.539	76,6348	12.440	4.246.740	0,0029	5.788	496.140	2.650.460	3.152.388	4.246.740
19	BBHI	2022	359.884	760.749	0,4731	22.751	7.205.558	0,0032	39.700	309.249	4.066.542	4.415.491	7.205.558
20	BBHI	2023	535.827	1.159.330	0,4622	451.325	7.385.708	0,0611	48.190	465.110	4.385.365	4.898.665	7.385.708
21	BBHI	2024	734.025	1.446.728	0,5074	11.053	7.478.035	0,0015	85.336	693.272	5.316.510	6.095.118	7.478.035
22	BBKP	2022	2.424.240	499.509	4,8532	495.491	22.032.583	0,0225	397.439	237.352	1.399.243	2.034.034	22.032.583
23	BBKP	2023	2.280.382	456.527	4,9951	2.629.366	16.719.394	0,1573	459.743	477.692	5.068.360	6.005.795	16.719.394
24	BBKP	2024	2.026.036	350.046	5,7879	1.988.209	8.739.056	0,2275	780.039	607.224	5.124.920	6.512.183	8.739.056
25	BBMD	2022	448.976	123.155	3,6456	50.235	8.843.029	0,0057	1.054.433	3.856.028	6.024.784	10.935.245	8.843.029
26	BBMD	2023	521.395	118.551	4,3981	69.404	9.398.474	0,0074	1.322.264	3.713.400	5.809.017	10.844.681	9.398.474
27	BBMD	2024	537.018	141.778	3,7877	49.180	10.855.277	0,0045	1.227.039	3.643.451	5.429.113	10.299.603	10.855.277
28	BBNI	2022	27.059.000	61.472.000	0,4402	13.567.000	646.188.000	0,0210	314.625.000	242.695.000	208.798.000	766.118.000	646.188.000
29	BBNI	2023	27.778.000	62.747.000	0,4427	9.059.000	695.085.000	0,0130	345.496.000	231.981.000	232.665.000	810.142.000	695.085.000
30	BBNI	2024	29.688.000	64.515.000	0,4602	9.277.000	775.872.000	0,0120	305.734.000	257.544.000	242.233.000	805.511.000	775.872.000
31	BBRI	2022	74.316.012	39.127.694	1,8993	15.921.659	1.117.043.087	0,0143	349.755.590	522.647.920	435.480.503	1.307.884.013	1.117.043.087
32	BBRI	2023	76.782.291	43.407.251	1,7689	14.916.272	985.091.427	0,0151	346.124.372	527.945.550	484.258.839	1.358.328.761	985.091.427
33	BBRI	2024	83.116.426	53.857.740	1,5433	17.516.112	1.200.543.432	0,0146	374.554.340	544.426.947	446.468.817	1.365.450.104	1.200.543.432
34	BBTN	2022	9.438.880	2.274.852	4,1492	804.491	298.281.704	0,0027	31.538.044	10.617.072	322.562	42.477.678	298.281.704
35	BBTN	2023	9.017.450	3.891.147	2,3174	568.424	333.698.141	0,0017	24.468.372	1.539.832	5.504.388	31.512.592	333.698.141
36	BBTN	2024	10.262.558	4.575.919	2,2427	802.310	357.972.932	0,0022	11.653.971	22.012	12.615.733	24.291.716	357.972.932
37	BBYB	2022	2.688.896	455.237	5,9066	25.255	10.244.251	0,0025	1.094.324	3.034.198	10.321.976	14.450.498	10.244.251
38	BBYB	2023	4.114.681	637.286	6,4566	185.269	10.783.341	0,0172	649.780	3.344.831	9.877.659	13.872.270	10.783.341
39	BBYB	2024	3.293.732	580.932	5,6697	194.685	8.822.146	0,0221	514.834	3.095.982	9.452.976	13.063.792	8.822.146
40	BCIC	2022	1.182.263	599.801	1,9711	351.080	19.531.947	0,0180	1.558.291	1.976.976	22.125.914	25.661.181	19.531.947

No	Kode	Tahun	Kinerja Operasional (Y) BOPO			Aktiva Produktif (X1)			Dana Pihak Ketiga (X2)				Penyaluran Kredit (Z)
			Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio	Giro	Tabungan	Deposito	Nominal	Jumlah kredit yang diberikan
			Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah
41	BCIC	2023	1.035.989	255.800	4,0500	245.964	23.879.838	0,0103	2.449.638	2.012.614	27.543.379	32.005.631	23.879.838
42	BCIC	2024	1.118.310	414.573	2,6975	517.366	26.528.066	0,0195	2.996.451	2.134.541	28.768.535	33.899.527	26.528.066
43	BDMN	2022	13.459.000	3.930.000	3,4247	1.652.325	144.900.000	0,0114	31.427.000	47.786.000	45.747.000	124.960.000	144.900.000
44	BDMN	2023	14.695.000	4.260.000	3,4495	2.009.216	172.919.000	0,0116	33.580.000	38.169.000	66.663.000	138.412.000	172.919.000
45	BDMN	2024	15.991.000	4.627.000	3,4560	1.788.854	185.786.000	0,0096	26.098.000	36.188.000	88.283.000	150.569.000	185.786.000
46	BEKS	2022	538.464	85.711	6,2823	303.508	3.698.388	0,0821	948.658	628.208	3.513.667	5.090.533	3.698.388
47	BEKS	2023	270.132	75.924	3,5579	318.010	3.700.111	0,0859	415.633	545.941	3.528.388	4.489.962	3.700.111
48	BEKS	2024	271.398	56.077	4,8397	266.114	3.851.281	0,0691	814.186	725.186	4.010.497	5.549.869	3.851.281
49	BGTG	2022	165.957	43.222	3,8396	8.026	2.912.793	0,0028	2.317.459	463.752	2.841.740	5.622.951	2.912.793
50	BGTG	2023	221.553	51.888	4,2698	49.158	4.335.772	0,0113	1.937.370	546.906	3.507.763	5.992.039	4.335.772
51	BGTG	2024	221.168	61.203	3,6137	38.807	5.019.832	0,0077	1.550.922	534.826	4.568.030	6.653.778	5.019.832
52	BINA	2022	386.257	30.233	12,7760	80.228	9.749.245	0,0082	4.853.578	552.719	10.056.528	15.462.825	9.749.245
53	BINA	2023	501.680	59.237	8,4690	239.403	12.677.186	0,0189	5.595.812	695.465	13.024.632	19.315.909	12.677.186
54	BINA	2024	653.683	48.086	13,5940	270.423	13.150.442	0,0206	4.113.768	825.453	15.187.995	20.127.216	13.150.442
55	BJBR	2022	7.198.808	1.639.688	4,3904	753.008	108.339.692	0,0070	1.121.940	2.262.626	8.352.744	11.737.310	108.339.692
56	BJBR	2023	6.837.152	1.922.255	3,5568	847.140	116.300.069	0,0073	2.890.653	4.584.519	3.358.122	10.833.294	116.300.069
57	BJBR	2024	7.074.787	2.223.329	3,1821	1.147.553	135.656.052	0,0085	450.367	7.148.905	9.626.531	17.225.803	135.656.052
58	BJTM	2022	3.509.799	533.569	6,5780	1.180.220	46.196.657	0,0255	23.477.047	23.118.307	30.543.334	77.138.688	46.196.657
59	BJTM	2023	3.834.479	648.420	5,9136	1.128.307	54.632.664	0,0207	20.750.151	24.817.360	26.828.854	72.396.365	54.632.664
60	BJTM	2024	4.900.835	832.238	5,8887	1.938.597	75.352.740	0,0257	18.811.961	30.490.156	25.266.035	74.568.152	75.352.740
61	BKSW	2022	1.102.187	269.455	4,0904	6.634	15.388.564	0,0004	410.596	405.414	7.353.717	8.169.727	15.388.564
62	BKSW	2023	700.538	244.370	2,8667	40.779	15.191.561	0,0027	256.108	440.259	3.212.738	3.909.105	15.191.561
63	BKSW	2024	457.740	93.226	4,9100	91.922	15.000.655	0,0061	199.153	371.842	2.950.819	3.521.814	15.000.655
64	BMAS	2022	321.015	50.297	6,3824	80.915	8.782.552	0,0092	1.200.127	1.106.121	8.611.750	10.917.998	8.782.552
65	BMAS	2023	498.865	51.249	9,7341	340.324	13.246.439	0,0257	917.440	1.078.994	9.034.685	11.031.119	13.246.439
66	BMAS	2024	1.088.466	58.856	18,4937	532.396	16.438.254	0,0324	1.945.491	1.046.405	10.258.166	13.250.062	16.438.254
67	BMRI	2022	53.260.058	34.280.703	1,5536	11.378.489	125.535.240	0,0906	260.843.103	12.153.395	40.636.468	313.632.966	125.535.240
68	BMRI	2023	53.867.491	40.522.846	1,3293	5.203.489	96.984.626	0,0537	256.481.994	16.495.482	26.777.108	299.754.584	96.984.626
69	BMRI	2024	58.610.446	42.171.015	1,3898	8.133.333	89.199.023	0,0912	266.264.072	22.875.714	40.428.190	329.567.976	89.199.023
70	BNBA	2022	263.627	17.655	14,9321	148.576	3.845.625	0,0386	2.546.160	2.615.185	2.992.245	8.153.590	3.845.625
71	BNBA	2023	271.732	16.367	16,6024	167.988	3.919.454	0,0429	2.662.550	2.669.184	8.457.929	13.789.663	3.919.454
72	BNBA	2024	289.551	15.204	19,0444	160.585	4.477.789	0,0359	2.751.373	2.850.242	8.837.242	14.438.857	4.477.789
73	BNGA	2022	8.483.650	5.389.583	1,5741	4.048.106	196.611.014	0,0206	70.340.016	74.085.536	82.763.005	227.188.557	196.611.014
74	BNGA	2023	8.583.527	5.433.137	1,5798	2.914.251	213.369.870	0,0137	73.201.803	77.430.824	85.229.043	235.861.670	213.369.870
75	BNGA	2024	8.749.399	5.650.996	1,5483	2.810.932	228.002.995	0,0123	91.788.134	80.279.071	88.571.822	260.639.027	228.002.995
76	BNII	2022	6.601.742	1.680.086	3,9294	3.075.527	99.938.643	0,0308	32.433.000	21.913.000	51.360.000	105.706.000	99.938.643
77	BNII	2023	6.922.700	2.036.965	3,3985	2.755.933	108.056.277	0,0255	35.753.000	23.243.000	56.506.000	115.502.000	108.056.277
78	BNII	2024	7.903.158	2.386.388	3,3118	2.818.267	120.388.581	0,0234	39.600.000	23.302.000	23.302.000	86.204.000	120.388.581
79	BNLI	2022	7.950.147	10.564.160	0,7526	2.789.450	137.036.787	0,0204	71.570.187	41.850.078	82.184.486	195.604.751	137.036.787
80	BNLI	2023	8.223.498	11.573.618	0,7105	2.823.634	142.978.156	0,0197	64.160.526	39.409.583	84.741.912	188.312.021	142.978.156

No	Kode	Tahun	Kinerja Operasional (Y) BOPO			Aktiva Produktif (X1)			Dana Pihak Ketiga (X2)				Penyaluran Kredit (Z)
			Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio	Giro	Tabungan	Deposito	Nominal	Jumlah kredit yang diberikan
			Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah		Jutaan Rupiah
81	BNLI	2024	7.102.757	11.710.986	0,6065	2.515.988	155.754.180	0,0162	61.277.477	41.251.684	83.000.681	185.529.842	155.754.180
82	BSIM	2022	3.015.619	760.183	3,9670	52.044	15.500.964	0,0034	14.178.895	11.189.303	13.345.837	38.714.035	15.500.964
83	BSIM	2023	3.475.806	926.065	3,7533	183.932	16.871.446	0,0109	15.394.881	12.690.959	14.060.296	42.146.136	16.871.446
84	BSIM	2024	3.136.340	976.348	3,2123	167.591	14.355.803	0,0117	18.164.043	13.822.052	12.833.869	44.819.964	14.355.803
85	BSWD	2022	83.760	5.157	16,2420	114.007	2.505.160	0,0455	283.551	122.913	1.966.075	2.372.539	2.505.160
86	BSWD	2023	89.282	12.635	7,0662	101.168	3.716.153	0,0272	349.408	173.943	2.177.451	2.700.802	3.716.153
87	BSWD	2024	105.003	25.411	4,1322	248.102	4.140.311	0,0599	481.456	96.460	2.524.789	3.102.705	4.140.311
88	BVIC	2022	699.517	380.203	1,8399	515.607	15.824.611	0,0326	2.461.000	42.100.000	61.699.000	106.260.000	15.824.611
89	BVIC	2023	658.023	253.365	2,5971	633.270	18.628.743	0,0340	2.564.000	41.191.000	62.686.000	106.441.000	18.628.743
90	BVIC	2024	621.366	365.736	1,6989	605.929	20.559.860	0,0295	3.114.000	52.529.000	22.583.000	78.226.000	20.559.860
91	DNAR	2022	458.021	10.436	43,8886	53.448	8.064.123	0,0066	680.452	471.973	4.216.187	5.368.612	8.064.123
92	DNAR	2023	583.140	16.949	34,4056	132.756	8.527.881	0,0156	827.980	344.914	4.779.603	5.952.497	8.527.881
93	DNAR	2024	581.896	28.296	19,8578	79.226	9.300.154	0,0085	1.247.986	358.106	5.154.300	6.760.392	9.300.154
94	INPC	2022	1.054.743	167.121	6,3113	249.053	10.229.770	0,0243	6.757.738	1.601.653	11.965.687	20.325.078	10.229.770
95	INPC	2023	1.107.521	312.618	3,5427	177.966	12.147.369	0,0147	6.631.415	1.517.590	12.482.696	20.631.701	12.147.369
96	INPC	2024	1.070.387	357.585	2,9934	216.105	10.605.479	0,0204	6.517.641	1.834.505	15.538.627	23.890.773	10.605.479
97	MAYA	2022	1.849.123	80.699	22,9138	4.415.000	94.524.000	0,0467	4.130.502	9.922.183	100.817.663	114.870.348	94.524.000
98	MAYA	2023	1.931.263	89.041	21,6896	3.826.000	103.530.000	0,0370	5.336.760	11.129.124	100.131.380	116.597.264	103.530.000
99	MAYA	2024	2.371.764	89.003	26,6481	3.615.000	106.532.000	0,0339	4.919.367	10.157.596	111.295.823	126.372.786	106.532.000
100	MCOR	2022	529.401	68.965	7,6764	329.073	16.687.285	0,0197	2.990.153	1.057.863	13.898.563	17.946.579	16.687.285
101	MCOR	2023	543.791	43.494	12,5027	272.566	19.359.978	0,0141	3.126.957	15.772.440	1.087.415	19.986.812	19.359.978
102	MCOR	2024	554.024	90.676	6,1099	475.013	23.463.801	0,0202	4.009.871	18.183.353	1.164.249	23.357.473	23.463.801
103	MEGA	2022	3.365.000	2.498.000	1,3471	503.766	70.289.000	0,0072	470.942	145.624	1.827.590	2.444.156	70.289.000
104	MEGA	2023	3.487.000	2.288.000	1,5240	759.717	66.293.000	0,0115	482.783	113.643	1.717.317	2.313.743	66.293.000
105	MEGA	2024	3.684.000	1.815.000	2,0298	901.428	64.645.000	0,0139	387.246	72.339	622.091	1.081.676	64.645.000
106	NISP	2022	4.667.523	1.863.469	2,5047	2.101.000	137.621.383	0,0153	55.895.693	40.253.434	79.935.866	176.084.993	137.621.383
107	NISP	2023	5.011.095	1.401.618	3,5752	2.232.000	154.093.917	0,0145	55.254.840	46.116.548	80.383.837	181.755.225	154.093.917
108	NISP	2024	6.078.897	891.212	6,8209	2.089.000	170.460.517	0,0123	59.644.103	54.309.942	91.978.175	205.932.220	170.460.517
109	NOBU	2022	596.904	72.176	8,2701	44.131	12.409.218	0,0036	5.391.885	1.377.032	8.307.063	15.075.980	12.409.218
110	NOBU	2023	501.804	65.285	7,6864	36.265	15.237.176	0,0024	5.920.851	1.344.828	10.589.193	17.854.872	15.237.176
111	NOBU	2024	455.932	96.306	4,7342	56.937	20.184.881	0,0028	6.305.712	1.545.583	16.502.841	24.354.136	20.184.881
112	SDRA	2022	1.072.145	349.070	3,0714	339.741	40.067.272	0,0085	5.557.914	4.724.008	18.509.573	28.791.495	40.067.272
113	SDRA	2023	1.056.127	293.974	3,5926	454.273	43.993.498	0,0103	5.574.112	3.829.456	21.785.102	31.188.670	43.993.498
114	SDRA	2024	1.402.057	310.675	4,5129	652.043	46.883.720	0,0139	4.907.894	3.866.964	23.167.231	31.942.089	46.883.720
115	AGRS	2022	330.070	109.645	3,0104	149.152	8.064.115	0,0185	1.226.205	1.795.016	5.358.804	8.380.025	8.064.115
116	AGRS	2023	375.955	94.521	3,9775	134.132	9.390.539	0,0143	607.753	2.598.322	5.688.316	8.894.391	9.390.539
117	AGRS	2024	425.268	101.650	4,1836	207.330	11.707.744	0,0177	821.320	2.795.798	5.791.201	9.408.319	11.707.744
118	AMAR	2022	187.342	266.401	0,7032	20.497	2.258.977	0,0091	27.628	148.760	829.918	1.006.306	2.258.977
119	AMAR	2023	473.046	396.156	1,1941	58.287	2.666.031	0,0219	57.892	131.745	519.305	708.942	2.666.031
120	AMAR	2024	563.299	510.805	1,1028	96.267	2.929.997	0,0329	98.388	203.557	782.438	1.084.383	2.929.997
121	PNBN	2022	5.080.836	1.995.571	2,5461	3.604.765	129.878.299	0,0278	12.137.131	48.955.033	68.592.410	129.684.574	129.878.299
122	PNBN	2023	5.345.511	2.576.289	2,0749	3.538.425	139.701.141	0,0253	11.535.347	50.571.593	68.986.654	131.093.594	139.701.141
123	PNBN	2024	5.716.711	2.187.125	2,6138	3.267.645	139.936.863	0,0234	11.797.842	50.054.767	76.624.824	138.477.433	139.936.863

Lampiran 3. Deskriptif Data

	Y	X1	X2	Z
Mean	59.05029	0.025433	1.00E+08	94462006
Median	35.57900	0.015600	15075980	16438254
Maximum	766.3480	0.227500	1.37E+09	1.20E+09
Minimum	0.351400	0.000100	233307.0	828249.0
Std. Dev.	93.98775	0.033668	2.40E+08	2.02E+08
Skewness	4.534410	3.385699	4.036980	3.801934
Kurtosis	29.97720	16.70132	19.75685	18.06949
Jarque-Bera	4151.315	1197.087	1773.151	1460.155
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	7263.186	3.128200	1.24E+10	1.16E+10
Sum Sq. Dev.	1077711.	0.138294	7.01E+18	5.00E+18
Observations	123	123	123	123



Lampiran 4. Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/10/26 Time: 07:01
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.18721	11.69366	6.087674	0.0000
X1	-182.2736	256.2691	-0.711259	0.4783
X2	3.43E-08	1.18E-07	0.289678	0.7726
Z	-1.16E-07	1.41E-07	-0.823740	0.4117
Root MSE	92.18926	R-squared		0.030018
Mean dependent var	59.05029	Adjusted R-squared		0.005565
S.D. dependent var	93.98775	S.E. of regression		93.72586
Akaike info criterion	11.95061	Sum squared resid		1045360.
Schwarz criterion	12.04206	Log likelihood		-730.9622
Hannan-Quinn criter.	11.98775	F-statistic		1.227579
Durbin-Watson stat	0.590481	Prob(F-statistic)		0.302801

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/10/26 Time: 07:02
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.26857	83.98307	0.288970	0.7734
X1	-6.645540	378.5148	-0.017557	0.9860
X2	3.47E-07	8.32E-07	0.416763	0.6780
Z	1.42E-09	3.45E-07	0.004109	0.9967

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	53.25075	R-squared	0.676366
Mean dependent var	59.05029	Adjusted R-squared	0.500211
S.D. dependent var	93.98775	S.E. of regression	66.44537
Akaike info criterion	11.50335	Sum squared resid	348784.0
Schwarz criterion	12.50933	Log likelihood	-663.4559
Hannan-Quinn criter.	11.91198	F-statistic	3.839601
Durbin-Watson stat	1.759721	Prob(F-statistic)	0.000000

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/10/26 Time: 07:02
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 123
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.62672	15.64208	4.387315	0.0000
X1	-101.3534	282.9186	-0.358242	0.7208
X2	1.62E-08	1.54E-07	0.104753	0.9167
Z	-9.13E-08	1.81E-07	-0.503509	0.6155
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		69.13047	0.5198	
Idiosyncratic random		66.44537	0.4802	
Weighted Statistics				
Root MSE	64.65721	R-squared	0.013062	
Mean dependent var	28.65249	Adjusted R-squared	-0.011819	
S.D. dependent var	65.34987	S.E. of regression	65.73490	
Sum squared resid	514208.2	F-statistic	0.524993	
Durbin-Watson stat	1.198113	Prob(F-statistic)	0.665940	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.029077	Mean dependent var	59.05029	
Sum squared resid	1046374.	Durbin-Watson stat	0.588776	

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.944381	(40,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.012614	40	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.468772	3	0.9257

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			63230.53602	
X1	-6.645540	-101.353408	6	0.7064
X2	0.000000	0.000000	0.000000	0.6860
Z	0.000000	-0.000000	0.000000	0.7524

Hasil Uji Lagrange Multi

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

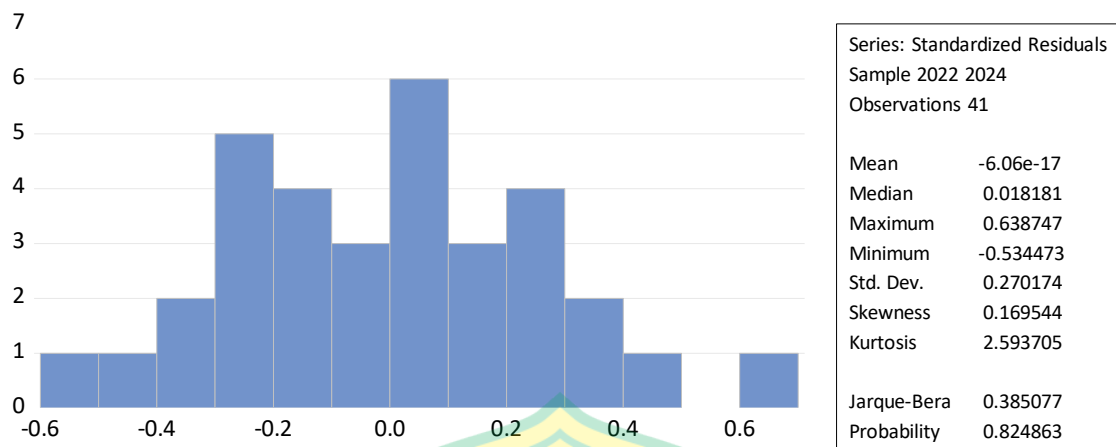
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.27169 (0.0000)	0.844513 (0.3581)	31.11620 (0.0000)
Honda	5.501971 (0.0000)	-0.918974 (0.8209)	3.240668 (0.0006)
King-Wu	5.501971 (0.0000)	-0.918974 (0.8209)	0.303802 (0.3806)
Standardized Honda	5.905508 (0.0000)	-0.631221 (0.7361)	-1.198329 (0.8846)
Standardized King-Wu	5.905508 (0.0000)	-0.631221 (0.7361)	-2.019977 (0.9783)
Gourieroux, et al.	--	--	30.27169 (0.0000)

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



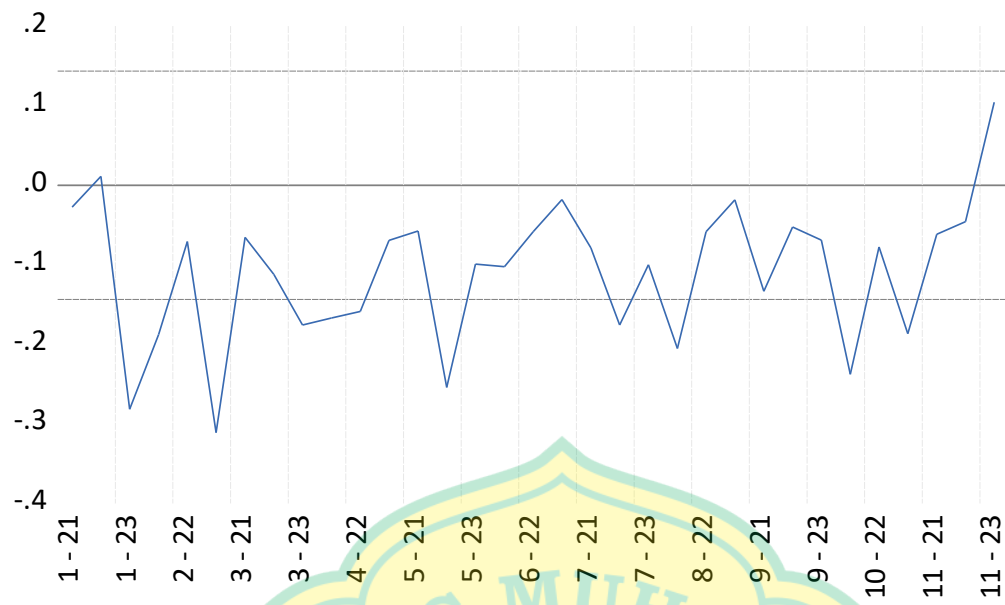
Uji Multikolinieritas

	X3	X2	Z
X3	1	0.2707	0.2869
X2	0.2907	1	0.1610
Z	0.2969	-0.1510	1

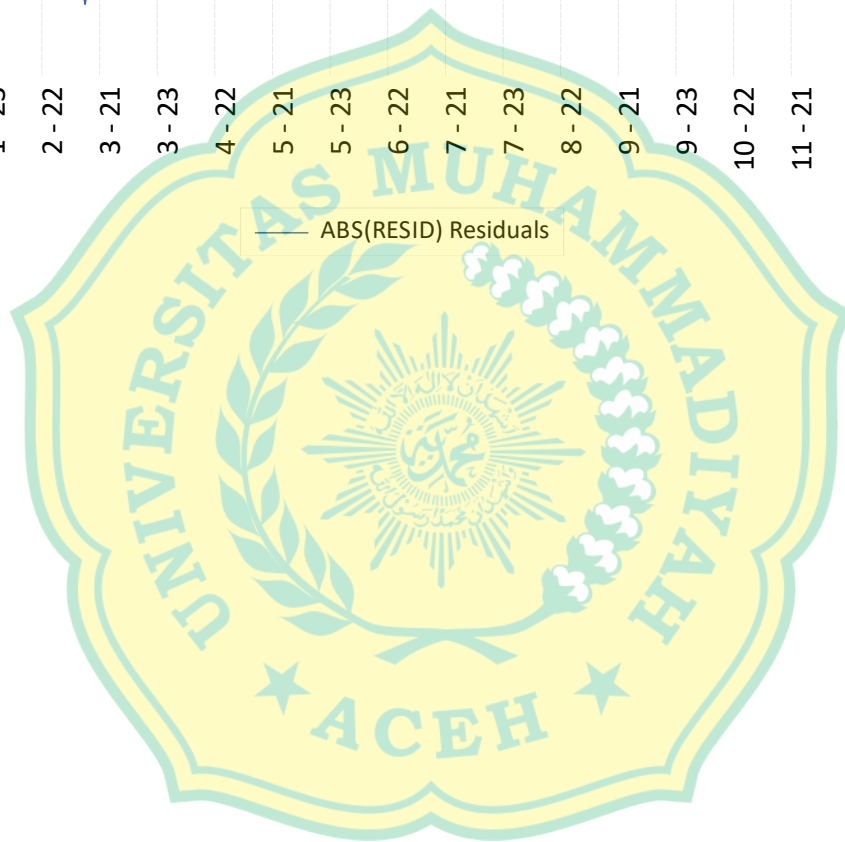
Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158265	0.053418	2.962748	0.0060
X1	-0.003693	0.001995	-1.851070	0.0744
X2	0.545828	0.277216	1.968963	0.0586
Z	0.037141	0.045882	0.809487	0.4248

Root MSE	0.135850	R-squared	0.197411
Mean dependent var	0.218437	Adjusted R-squared	0.114281
S.D. dependent var	0.153763	S.E. of regression	0.144850
Akaike info criterion	-0.927878	Sum squared resid	0.601093
Schwarz criterion	-0.746483	Log likelihood	19.28348
Hannan-Quinn criter.	-0.866844	F-statistic	2.363696
Durbin-Watson stat	1.669600	Prob(F-statistic)	0.092770



ABS(RESID) Residuals



Lampiran 7. Hasil Persamaan Regresi Data Panel Persamaan I

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/10/26 Time: 07:23

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 41

Total panel (balanced) observations: 123

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75,18038	17,85485	4,210642	0,0001
X1	-93,78267	352,4888	-0,26606	0,7907
X2	0,38468	0,149635	2,570789	0,0171
Z	0,56563	0,129682	4,361669	0,0000
X1*Z	0,32025	0,151195	2,118126	0,0413
X2*Z	0,39842	0,144036	2,766145	0,0147

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		70.26822	0.5218
Idiosyncratic random		67.26250	0.4782

Weighted Statistics			
Root MSE	64.37533	R-squared	0.519630
Mean dependent var	28.56270	Adjusted R-squared	0.270015
S.D. dependent var	65.28255	S.E. of regression	66.00534
Sum squared resid	509734.5	F-statistic	0.468543
Durbin-Watson stat	1.209429	Prob(F-statistic)	0.799028

Unweighted Statistics			
R-squared	0.043969	Mean dependent var	59.05029
Sum squared resid	1030325.	Durbin-Watson stat	0.598343

Hasil Persamaan Regresi Data Panel Persamaan II

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/10/26 Time: 07:19
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 123
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17271263	10485752	1.647117	0.1022
X1	-0.831406	0.651455	-0.990309	0.3240
X2	0.797150	0.038526	20.69132	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		58202033	0.8798
Idiosyncratic random		21514417	0.1202

Weighted Statistics			
Root MSE	21301558	R-squared	0.780810
Mean dependent var	19715879	Adjusted R-squared	0.777156
S.D. dependent var	45684959	S.E. of regression	21566184
Sum squared resid	5.58E+16	F-statistic	213.7346
Durbin-Watson stat	2.371019	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.909914	Mean dependent var	94462006
Sum squared resid	4.50E+17	Durbin-Watson stat	0.293803

Lampiran Tabel DW

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808